

e

exposureMAGZ



60
Juli
2013

Power to Change

Stimulating change toward betterment
through photojournalism

Prodigious Kids of Photography

Children with wonderful pictures and international
achievement

Beauty and the Race

Tour de Singkarak and the nature beauty of
West Sumatra

Devotion

A devotion toward "Nagari,"
toward their culture.

Natuna's Gorgeousness

Enjoy the pictures, feel the
gorgeousness of Natuna

Canon-FN Workshop & Gathering Series

Di Padang ada workshop, di
Semarang ada workshop & gathering.

Lomba Foto Bulanan

Foto pemenang Canon-FN Lomba
Foto Tema Bulanan

previous editions



59



58



57



56



55

Edition 60 July 2013

web: www.exposure-magz.com

 editor@exposure-magz.com

 www.facebook.com/exposure.magz

 [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)



Download all editions here



08

Power to Change

Photojournalism is an effective communication tool to convey our message, even it can stimulate a change toward betterment.



42

A Devotion

No big salary they expect. All they want to do is a devotion toward “Nagari,” toward their culture.



166

Beauty and the Race

It's not only covering Tour de Singkarak 2013, but also exposing the nature beauty of West Sumatra from above.

Contents

Edition

60

July 2013



Usianya baru 12 tahun dan baru saja naik ke kelas enam sekolah dasar. Namun ia telah mengharumkan nama Indonesia di kancah internasional. Diana Poae namanya, dan mungkin banyak dari kita belum tahu siapa anak perempuan tersebut.

Diana telah memenangi sebuah lomba foto bertaraf dunia yang diadakan oleh National Geographic Kids. Ya, dia berhasil menjadi *runner-up* dalam International Photo Contest for Kids 2012. Sebuah prestasi patut dibanggakan.

Yang menarik adalah bahwa Diana bukan berasal dari keluarga berada, apalagi penggemar fotografi. Tak ada kamera di rumahnya. Mungkin sama sekali tak pernah terlintas dalam benaknya untuk menjadi fotografer. Barangkali demikian pula dengan orangtuanya. Lalu, bagaimana ia bisa meraih prestasi tinggi di bidang seni visual itu?

Diana tinggal dan bersekolah di Pulau Kawio yang masuk wilayah administratif Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara. Daerahnya lumayan terpencil. Jangankan internet, atau kamera digital, sinyal telepon selular pun sulit menjangkaunya.

“Virus fotografi” itu ternyata ditularkan oleh seorang gurunya yang tergabung dalam “Indonesia Mengajar,” yang kebetulan bertugas di sekolah Diana. Kamera saku digital milik sang guru itu dipinjamkan kepada murid-muridnya, termasuk Diana.

Dan itulah pertama kali Diana memegang kamera. Mulailah ia bereksplorasi dengan “mainan” baru tersebut. Gurunya mengaku tak pernah mengajari murid-muridnya soal teknik pemotretan, kecuali cara mengoperasikan kamera. Dari sejumlah hasil jepretan, sang guru akhirnya mengikutsertakannya dalam lomba, dan menang.

Diana telah menunjukkan bahwa dirinya mampu melampaui batas keterbatasannya. Semangatnya untuk berkarya dan menghasilkan yang terbaik semestinya menjadi inspirasi bagi kita, yang kadang-kadang kehilangan semangat padahal fasilitas lebih dari cukup.

Sebagai anak bangsa yang kreatif dan telah membawa nama bangsa ke tingkat dunia, para pemimpin bangsa ini semestinya tak tinggal diam, dan segera “menaburkan pupuk” untuk terus menyuburkan semangat si anak. Seperti dikatakan Kahlil Gibran, “*You are the bows from which your children as living arrows are sent forth.*”

Salam,
Farid Wahdiono



cover photo by
Michael Theodric

cover design by
Koko Wijanarto



Natuna's Gorgeousness Revealed

As one of the most outer territories in Indonesia, Natuna treasures a lot of nature beauty with its people hospitality. It's now revealed!



Prodigious Kids of Photography

Very young in age, these kids have made wonderful pictures. Some have gained international awards in photography



Lomba Foto Bulanan

Foto pemenang Canon-FN lomba foto tema bulanan



Canon-FN Workshop & Gathering Series

Di Padang ada workshop, di Semarang ada workshop dan gathering.



Mendamba Hunting & Pameran di Luar Negeri

Kumpulan anak kampus yang cinta fotografi punya impian untuk hunting dan pameran foto di luar negeri.

80 snapshot

Info Aktual, Berita
Komunitas, Agenda

252 bazaar

Panduan Belanja
Peralatan Fotografi

254 index

Fotografer Edisi Ini

Dudi Sugandi	Niky Tanjung
Haryo "Gaban" Sastomo	Rossie Zen
Capung Team	Tjai Jean Lie
Diana Poae	S. Satria
Amelia Betahai	Ichmunandar
Ebenhezer Lumeling	Widhi Wijaya
Junixon Betahai	P. Tuter Agung Nugroho
Michael Theodric	Maria Alexandra
Ahmad Fadel	Allifah Nur Fajrina
Josephine Claudia	Bejo Susilo
William C. Simowibowo	Edi Suhari
Adi Tjahjana	Ervan Prasetyana
Ano Sajid	Meidalina Satriana
Eka Sanusi	Niko Adhy Frasetio
Inayat Taufik	Ofy Arum Subekti
Kristupa Saragih	Wahyu Irawan

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/ menggandakan/menyebarkan isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

Be Inspired

captivating • enchanting • inspiring

Bringing Beneficialness Stimulating Change

Photos & Text: Dudi Sugandi





Being a photojournalist is my choice in life. A proverb says, "Photojournalism is not just a job, it's a way of life."

I believe, through the power of photography, we can make a change for a better world. No need to be grandiloquent. Just think of our smallest world, our surrounding, and act for it; it would be better, of course, if we could do more.

What has made me a photojournalist since 1990 is that I can do what I love and can earn a living as well, even work for charity.

Menjadi pewarta foto merupakan jalan hidup yang saya pilih. Seperti pameo yang mengatakan, "Photojournalism is not just a job, it's a way of life."

Saya meyakini, melalui kekuatan fotografi, kita bisa melakukan perubahan bagi dunia yang lebih baik. Tidak harus muluk-muluk, dunia yang terkecil adalah lingkungan di sekitar kita, syukur-syukur bisa lebih luas.

Hal yang mendorong saya untuk terus berkiprah sebagai pewarta foto sejak 1990 adalah bisa menjalankan hobi sekaligus bekerja dan menghasilkan uang, bahkan sambil beramal.





Make a Change

Besides, what I do and express through photojournalism is to make a change. Journalistic photo is an effective communication tool to convey our message. Some experiences have showed that what I have done has stimulated a change, even though I did not realize at the very beginning.

A piece of moment in 1994 convinced me more for this career. At that time, I photographed an abandoned Bandung's city border monument and published it in Pikiran Rakyat Daily. On the following day, the monument was renovated by the city government and is maintained well until nowadays. A photo can stimulate a change and bring benefits to many people.

Membuat Perubahan

Terlepas dari itu semua, apa yang saya lakukan dan saya suarakan melalui fotografi jurnalistik adalah membuat perubahan. Foto jurnalistik merupakan peranti komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan. Beberapa pengalaman memperlihatkan bahwa apa yang saya lakukan turut mendorong perubahan, meski awalnya tidak saya rasakan.

Satu momen kecil pada 1994 semakin meyakinkan saya pada profesi ini. Kala itu saya memotret monumen batas kota Bandung yang rusak dan dimuat di koran Pikiran Rakyat. Keesokan harinya monumen tersebut diperbaiki pemerintah kota, dan masih bagus hingga sekarang. Sebuah foto bisa mendorong perubahan dan menghasilkan manfaat bagi banyak orang.









Witness

A photojournalist is a witness for events, history, or even an agent of change. It happened to me in the 1998 Reform march.

Several photos about students' protest movement Bandung, West Java, at that time I submitted to Reuters, AP, and AFP, which were later published in foreign media made me believe that this career could make a revolution with its own way. Two student protests in 1998 which finally led to riot in Bandung became the cover photo of International Herald Tribune, New York.

Saksi

Selain itu, seorang pewarta foto adalah saksi peristiwa, saksi sejarah, bahkan mungkin pelaku perubahan itu sendiri. Hal tersebut saya alami saat Reformasi 1998.

Beberapa foto peristiwa demo keras mahasiswa di Bandung, Jawa Barat, saat itu yang saya kirim ke kantor berita Reuters, AP, dan AFP, dan akhirnya dimuat di media asing, membuat saya merasa pekerjaan ini bisa membuat revolusi dengan caranya sendiri. Dua kali demo mahasiswa pada 1998 yang berujung bentrokan di Bandung menjadi foto sampul pada International Herald Tribun, New York.





Luck & Preparation

I have learned much about photojournalism from my own experience, and also from such senior photographers as Paul Tedjasurja and Perdana Alamsyah – photo editors at Pikiran Rakyat Daily at that time – and my fellow photographers like Agus Ardjito, Julian Sihombing RIP, Arbain Rambey, Harrianto, Agus Wahyudi, Tjandra M. Amien and Beawiharta. They helped me so much find “frame” in photojournalism. A senior photojournalist and a teacher for me, Enny Nuraheni, explained in detail what I should do for an issue, from the preparation of gears to taking an action.

Formerly, references on photojournalism were not so many as today that sharing about experiences was badly needed. I have learned many things from them.

Photojournalism does not always relies upon luck. Preparation is one of the most important things in this world of photojournalism.

Keberuntungan & Persiapan

Saya banyak belajar foto jurnalistik dari pengalaman di lapangan, dan juga dari fotografer senior seperti Paul Tedjasurja dan Perdana Alamsyah selaku Redaktur Foto Pikiran Rakyat saat itu, serta beberapa rekan diskusi di antaranya Agus Ardjito, mendiang Julian Sihombing, Arbain Rambey, Harrianto, Agus Wahyudi, Tjandra M. Amien dan Beawiharta. Mereka banyak membantu saya menemukan “frame” foto jurnalistik. Pewarta foto senior yang saya anggap sebagai guru saya, Enny Nuraheni, bahkan secara detil menjelaskan apa yang harus saya lakukan untuk suatu peristiwa, dari persiapan alat hingga tindakan yang harus dilakukan.

Saat itu referensi tentang foto jurnalistik tidak sebanyak sekarang sehingga berbagi pengalaman menjadi hal yang sangat bermanfaat. Dari mereka saya belajar banyak hal.

Foto jurnalistik tidak selalu mengandalkan keberuntungan. Persiapan adalah salah satu kunci penting dalam dunia fotografi jurnalistik.

Tak Sekadar Teknis

Semangat berbagi pengalaman dari para senior itu membuka cara pandang saya, bahwa sebuah pekerjaan akan semakin dihargai jika orang mengenal apa yang kita kerjakan. Untuk hal ini, sejak 2005, saya mulai memfokuskan memberikan pelatihan-pelatihan fotografi, baik fotografi umum maupun jurnalistik, selain juga diundang menjadi juri lomba foto.

Beberapa pengalaman dalam perjalanan jurnalistik ke beberapa negara seperti Afrika Selatan, Eropa, Cina, dan Meksiko kerap saya bagikan pada komunitas foto di Bandung.

Saat ini peran fotografi menjadi sangat penting. Dunia semakin dalam genggamannya. Sebuah telepon selular atau smartphone pun bisa merekam dengan kualitas yang semakin baik.

Fotografi sudah menjadi milik semua orang, dan tak bicara soal teknis dan alat semata. Dengan mengisi jiwa ke dalamnya, ia adalah alat yang mampu mengubah dunia. 

Beyond Technique

The spirit of senior photographers to share their experiences has struck my mind that a job will be more appreciated if people know what we do. Henceforth, since 2005 I have started to focus on giving photography training whether for general or journalistic photography; and sometimes I was also invited to be a jury in photo competition.

I shared several experiences in my journalistic trips to South Africa, Europe, China, and Mexico to photo communities in Bandung.

Today photography plays important role. The world is in our hand. A cell phone or smartphone is capable to record good-quality images.

Photography belongs to everyone, and does not merely talk about technique and gears. Inserting soul in it, it is a tool that can change the world. 





Dudi Sugandi

✉ dudisugandhi@gmail.com

www.dudisugandi.com

🐦 @dudisugandi

📘 Dudi Sugandi

Bandung-based photojournalist working for Pikiran Rakyat Daily; speaker for many photojournalism workshops, seminars and trainings; jury for several photo contests; winner for some photo contests.



Cohesiveness

Cohesiveness may exist among individuals and may signify a close relationship among individuals within a group. Many visual interpretations exist, however among all the photos submitted into this competition, we chose five of the most pleasing visually with interesting interpretation of the theme. Enjoy! ((From “Canon-FN Lomba Tema Foto Bulanan 2013: Kompak”))





HONORABLE MENTION BY ICHMUNANDAR



HONORABLE MENTION BY WIDHI WIJAYA



NOMINEE BY P. TUTUR AGUNG NUGROHO, S.TH



NOMINEE BY MARIA ALEXANDRA

PENGUMUMAN

Terhitung sejak November 2010, rubrik Pictures of the Months dipadukan dengan Canon & FN Lomba Foto Bulanan. Dengan demikian, untuk foto-foto yang diikuti lomba, silakan Anda upload di Fotografer.net (www.fotografer.net) sesuai tema yang telah ditentukan. Setiap bulannya Exposure akan memuat foto-foto pemenang (1 juara bulanan, 2 honorable mention, dan 2 foto yang masuk nominasi) di rubrik ini.

Essay

captivating • enchanting • inspiring

A Devotion

at Yogyakarta Sultan Palace

Photos & Text: Haryo “Gaban” Sastomo



Fatigue, drowsiness, heat and sweat
 We embrace
 No burdensome they are, however
 Vigor and devotion are all that we could offer
 It might not be worth what we obtained
 A contentment, yet, to serve Nagari
 and a gift from Sultan
 make our soul contented 















Lelah, kantuk, panas dan peluh
 Kami rasakan
 Namun semua bukan halangan
 Tenaga dan pengabdian yang bisa kita berikan
 Mungkin tak sebanding dengan materi yang kita dapatkan
 Namun kepuasan melayani Nagari
 dan pemberian dari Sultan
 menjadikan batin kami terpuaskan. 







Haryo “Gaban” Sastomo

✉ ayay_oke@yahoo.com

Photography enthusiast based in Yogyakarta;
mentor at Jogja Pinhole Community.

Intel Digital Photography Day: Workflow Lebih Efisien & Kreatif



PHOTO BY NICO WIJAYA



PHOTO BY AG. FEBRI DWI PRABOWO



PHOTO BY NICO WIJAYA



PHOTOS BY AG. FEBRI DWI PRABOWO



Intel Digital Photography Day telah sukses digelar di Yogyakarta pada 16 Juni lalu. Diselenggarakan oleh FotograferNet, komunitas fotografi online terbesar di Asia Tenggara, acara ini menghadirkan Kristupa Saragih, fotografer profesional dan co-founder FotograferNet, sebagai pembicara.

Bertempat di Hotel Phoenix, Kristupa menyampaikan pentingnya workflow fotografi digital. Menggunakan komputer berbasis Intel, ia menjabarkan cara membuat workflow digital lebih efisien dan kreatif.

Dalam era modern saat ini, fotografi selalu berkaitan dengan dunia digital. Perkembangan teknologi digital membantu kinerja seorang fotografer. "Dalam era digital ini, tidak ada yang tidak mungkin; tetapi elemen yang terpenting adalah ide. Foto yang bagus akan tetap menjadi foto bagus, mau diedit seperti apapun," tutur Kristupa di hadapan 200 peserta workshop.

Berlangsung dari pagi hingga sore, acara dibuka dengan pengantar dari Kristupa. Setelah makan siang, seluruh peserta dibagi menjadi beberapa grup untuk sesi pemotretan model dan sesi digital imaging. Disediakan lima model saat sesi pemotretan.

Sebanyak 67 unit PC berbasis Intel yang dilengkapi dengan hard drive SSD disediakan untuk sesi digital imaging. Peserta menggunakan PC secara bergantian saat sesi digital imaging berlangsung dan dimentori langsung oleh Kristupa Saragih.

"Workshop ini memuaskan karena para peserta dapat menggunakan perlengkapan Intel yang canggih," ujar Sugiarto, seorang peserta yang berasal dari Palembang dan sekarang bermukim di Yogyakarta. Menurut peserta lain, Arief Azazie Zain, "Workshop ini menambah pengetahuan fotografi saya. Beberapa tips mengenai workflow digital sangat berguna bagi saya." 

Intel Digital Photography Day was successfully carried out in Yogyakarta on June 16. Organized by FotograferNet, the biggest online photography community in Southeast Asia, the event presented Kristupa Saragih, professional photographer and the co-founder of FotograferNet, as the speaker.

Taking place at Phoenix Hotel, Kristupa delivered the significance of digital photography workflow. Using Intel-based computer, he showed how to make the digital workflow more efficient and more creative.

In this modern age, photography is always related to the digital world. The growth of digital technology helps the work of a photographer. "In this digital world, nothing is impossible; but the most essential element is the idea. A good photo will always be a good photo, no matter how it will be edited," said Kristupa in front of about 200 participants.

Running from morning to afternoon, the event began with a kind of general speech by Kristupa. After lunch, the participants were divided into several groups to join model shooting session and digital imaging session. There were five female models to shoot in the shooting session.

Sixty seven high-speed Intel-based PCs equipped with SSD hard drives were provided. The participants used the PCs alternately in the digital imaging session which was directly mentored by Kristupa Saragih.

"This workshop satisfied me since the participants could use the advanced Intel devices," said Sugiarto, a participant from Palembang now living in Yogyakarta. Another participant, Arief Azazie Zain said, "This workshop added my photography knowledge. Some tips about digital workflow are very useful to me." 

Canon-FN Workshop Semarang: Mata pun Ikut Berpose



ALL PHOTOS BY AG. FEBRI DWI PRABOWO & NICO WIJAYA





Konsep adalah hal terpenting dalam fotografi profesional, termasuk dalam fotografi model. Artinya, kita harus memilih model yang memiliki karakter yang sesuai dengan konsep yang akan dipakai.

Hal itu dikatakan oleh Darius Manihuruk, seorang fotografer komersial yang berbasis di Jakarta, dalam *workshop* fotografi yang diselenggarakan di Semarang, Jawa Tengah. Berlokasi di Hotel Ciputra pada 22 Juli lalu, Darius adalah pembicara sekaligus mentor dalam Canon & FotograferNet (FN) Workshop Series 2013 yang mengangkat tema “The L-Series Master Class Model Photography.”

Pada sesi kelas di pagi hari, Darius menjelaskan tentang bagaimana memilih model yang pas dan bagaimana membuat model tersebut berpose dengan baik dan pas. “Bukan hanya tubuhnya saja, mata pun harus ikut berpose dengan menarik,” katanya sembari menambahkan bahwa

model harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik. Selain itu, menurut Darius, kita juga harus bisa tetap menjaga *mood* model. Hal ini penting karena *mood* juga akan sangat berpengaruh pada hasil foto nantinya.

Seluruh 85 peserta terlihat sangat antusias dan memperhatikan setiap penjelasan dari pembicara. Setelah tanya-jawab berakhir, Darius mempraktekan memotret model, dan beberapa peserta turut serta.

Pada sore harinya, seluruh peserta bergabung dalam sesi pemotretan di luar kelas. Peserta dibagi menjadi empat grup karena ada empat model yang berpose untuk mereka. Sesi pemotretan dimentori langsung oleh Darius.

“Kami menimba banyak sekali pengetahuan dan pengalaman dari Darius Manihuruk dalam *workshop* ini. Saya berharap *event* seperti ini dapat rutin diadakan dan tidak hanya setiap tahun saja,” ujar Bayu Wijanarko, seorang peserta asal Semarang. [e](#) achmad, farid

Concept is the main thing to consider in professional photography, including in model photography. It means that we need to find a model having character which is suitable with the concept.

It was said by Darius Manihuruk, a Jakarta-based commercial photographer, in a photography workshop carried out in Semarang, Central Java. Taking place at Ciputra Hotel on June 22, Darius was the speaker and mentor as well in the Canon & FotograferNet (FN) Workshop Series 2013 themed “The L-Series Master Class Model Photography.”

In the class session in the morning, Darius described how to choose the suitable model and how to make her pose well and suitably. “Not only the body, the eyes should also pose interestingly,” he said and emphasized that the model should have good knowledge and

insight. Moreover, according to Darius, we have to be able to maintain the model's mood. It is important since the mood will also affect our photo result.

All the 85 participants looked to give attention enthusiastically to the speaker's explanation. Question-and-answer closed the class session, and Darius got a model to shoot in the class while letting some participants to take part.

In the afternoon, the participants joined the shooting session outside the class. The participants were divided into four groups since there were four female models to shoot, and they were directly mentored by Darius in the session.

“We can derive a lot of knowledge and experiences from Darius Manihuruk in this workshop. I hope this kind of event should be frequently held, not only annually,” said Bayu Wijanarko, a participant, from Semarang. [e](#)

Semarak Canon-FN Gathering Semarang



ALL PHOTOS BY AG. FEBRI DWI PRABOWO & NICO WIJAYA



Click on picture to play video

Lebih dari 100 anggota FotograferNet, atau yang lebih akrab disapa FNer, berkumpul di Pisa Kafe untuk menghadiri Canon & FotograferNet (FN) Gathering Series 2013. Mereka merupakan perwakilan dari 13 komunitas fotografi yang bermarkas di ibukota Provinsi Jawa Tengah itu.

Dihadiri juga oleh dua pendiri FN, Valens Riyadi dan Kristupa Saragih, *gathering* yang digelar 23 Juli lalu ini dimulai dengan makan siang bersama. “Kami semua berkumpul karena kami memiliki kesamaan, karena kami mencintai fotografi. Jadi, di saat kita memiliki masalah, kita harus menyelesaikannya dengan kecintaan kita akan fotografi,” tutur Kristupa Saragih dalam pidatonya.

Ia menambahkan, “Di saat kita menyebut komunitas kita sebagai sebuah komunitas fotografi, kita harus memotret. Jika tidak, mungkin kita harus mengubah nama komunitas menjadi komunitas *ngobrol* fotografi.”

Dalam sesi *sharing* foto, dua rekan fotografer dari Semarang berbagi pengalaman dan foto tentang jurnalistik dan *lighting* dalam fotografi. *Sharing* seperti ini sudah menjadi semacam “program wajib” pada Gathering Series yang digelar setiap tahunnya semenjak 2009 di beberapa kota di Indonesia.

Seluruh peserta tampak saling berbaaur dengan balutan keakraban dan kegembiraan. Setiap anggota dari komunitas fotografi mendapat kesempatan untuk memperkenalkan komunitas fotografi mereka masing-masing.

Dalam sesi pemotretan, panitia menyediakan lima model cantik untuk berpose. Peserta pun bergegas memotretnya. *Gathering* diakhiri dengan menikmati kopi bersama sembari menikmati langit senja yang indah. ■

More than 100 FotograferNet members, or familiarly called FNers, gathered at Pisa Kafe, Semarang, to attend the Canon & FotograferNet (FN) Gathering Series 2013. They were representatives of 13 photography communities based in the capital of Central Java Province.

Also attended by two founders of FN, Valens Riyadi and Kristupa Saragih, the gathering which was held on Juli 23 started with having lunch together. “We are gathering here because we have similarity, because we love photography. So, when we have problems, we should solve them with our love in photography,” said Kristupa Saragih in his speech.

He added, “When we call our community as a photography community, we have to photograph. If we don’t photograph, I think we have to change our community name to a community chatting about photographs.”

In the photo sharing session, two fellow photographers from Semarang shared their photos and experiences on photojournalism and lighting in photography respectively. This sharing has become a kind of “compulsory program” in the Gathering Series held annually since 2009 in several cities in Indonesia.

All the attendees looked to mingle with each other companionably and delightedly. Members of photography communities got a chance to introduce their respective community.

For shooting session, the committee provided five female models to pose for the participants. They all soon prepared their gears to shoot these lovely models. The gathering ended with enjoying coffee together under the gorgeous sunset sky. ■ achmad, farid

Canon-FN Workshop Padang: Membuat Foto Traveling Lebih Berharga



PHOTO BY ACHMAD SAFARUDIN BAGENDA

Traveling selalu menyenangkan, dan akan lebih menyenangkan lagi apabila dapat menghasilkan uang dari foto perjalanan Anda. Sebuah *workshop* fotografi yang diselenggarakan oleh FotograferNet (FN) di Padang menyajikan banyak sekali pengetahuan praktis dan berharga mengenai *travel photography*.

Bertempat di Hotel Mercure di ibukota Sumatera Barat, Canon & FotograferNet Workshop Series 2013 terselenggara pada 29 Juni lalu dari pagi hingga sore. *Workshop* ini mengambil tema "The L-Series Master Class Travel Photography" dan menghadirkan Edward Tigor Siahaan, seorang fotografer profesional yang berbasis di Jakarta dengan spesialisasi fotografi korporat dan *travel*, sebagai pembicara sekaligus mentor.

Tigor menyodorkan banyak tips tentang bagaimana mengomersialkan foto *travel*, dan, tentunya, menjual dengan harga yang bagus. "Tidak ada formula khusus untuk menentukan harga pasti untuk foto *travel*," tutur Tigor Siahaan dalam sesi kelas di pagi hari.

Seluruh peserta terlihat sangat antusias. Beberapa dari mereka memanfaatkan kesempatan untuk bertanya dalam sesi tanya-jawab, dan pembicara terlihat memberikan jawaban dan penjelasan yang memuaskan.

Sore harinya, seluruh peserta meninggalkan kelas dan bergabung dalam sesi pemotretan. Langsung dimentori oleh Tigor Siahaan, peserta dibagi menjadi empat grup dan ada empat model yang berpose untuk mereka. Sesi ini mengakhiri keseluruhan *workshop* di hari itu. **e**

Traveling is always fun, and it may be much more fun if you can earn a living with your travel photos. A photography workshop organized by FotograferNet (FN) in Padang had brought a lot of practical and valuable knowledge on travel photography.

Taking place at Mercure Hotel in the capital of West Sumatra, the so-called Canon & FotograferNet Workshop Series 2013 was held on June 29 from morning to afternoon. The workshop took a theme "The L-Series Master Class Travel Photography" and presented Edward Tigor Siahaan, a Jakarta-based professional photographer specializing in corporate and travel photography, as the speaker and mentor as well.

Tigor revealed many tips on how to make our travel photos commercialized and, of course, have a good selling point. "There is no formula to determine the exact price for our travel photos," said Tigor Siahaan in the class session in the morning.

All the participants looked to attend the class enthusiastically. Some of them took their chance to ask in the question-and-answer session, and the speaker seemed to give them satisfying answers.

In the afternoon, the participants left the class and joined the model shooting session. Directly mentored by Tigor Siahaan, they were divided into four groups since there were four female models posing for them. This session closed the all-day workshop. **e**

Leica X Vario/Mini M: US\$ 2.850

Dirilis Juni lalu, kamera Leica Mini M atau X Vario dibandrol dengan harga US\$ 2.850. Dilengkapi sensor CMOS APS-C 16.5 MP (efektif 16.1 MP) dan lensa Leica Vario-Elmar 28-70mm f/3.5-6.4 ASPH (setara 35mm), kamera ini diklaim dapat menghasilkan gambar low-noise, high dynamic range, dan reproduksi warna yang akurat.

Lensanya terdiri dari 8 elemen dalam 6 grup dan sebuah lensa asferikal. Selain itu, kamera ini menawarkan AF yang cepat dan presisi, dan saat pengubahan dari mode AF ke manual dapat dilakukan secara mudah dengan menggerakkan ring fokus dari mode AF ke MF.

Leica X Vario dilengkapi juga dengan sebuah layar LCD TFT 3" (920k dot). Memiliki rentang sensitivitas ISO dari 100 sampai 12500



dan rentang kecepatan rana dari 30 detik sampai 1/2000 detik. Dengan dimensi 133 x 73 x 95 mm dan bobot 680 gram berikut baterai, X Vario hadir dengan software Adobe Photoshop Lightroom (pilihan unduh gratis setelah registrasi kamera).

Bodi magnesium dan aluminiumnya terasa sangat solid, sementara balutan kulitnya membuat nyaman saat digenggam. [e shodiq](#)

Lensa Fisheye 10mm f/3.5 Terbaru dari Samsung

Samsung telah merilis lensa *fish-eye* 10mm f/3.5 yang didesain untuk sistem kamera NX. Lensa ini didedikasikan untuk memotret lebih lebar dalam teknologi sudut pandang diagonal selebar 180 derajat. Dengan bobot hanya 71 g dan berdiameter 59 mm, lensa ini diklaim sebagai pilihan tepat untuk fotografi perjalanan dan *outdoor*.

Focal length 10mm-nya setara dengan 15.4mm dalam format 35mm. Lensanya terdiri dari tujuh elemen dalam lima grup, termasuk sebuah elemen lensa asferikal dan sebuah diafragma iris dengan tujuh pisau bulat.



Fitur lain yang disajikan dalam lensa ini termasuk beberapa pilihan iScene seperti Beauty Shot, Portrait, Night, Backlight, Children dan Sport; *hood* lensa yang terintegrasi; dan *stepper motor* AF senyap. Lensa ini tersedia dalam dua pilihan warna: putih dan hitam.

Lensa *fish-eye* Samsung 10mm f/3.5 akan mulai tersedia di Inggris dalam tahun ini. Hingga saat ini belum ada konfirmasi dari Samsung Indonesia mengenai ketersediaannya di Indonesia. [e shodiq](#)

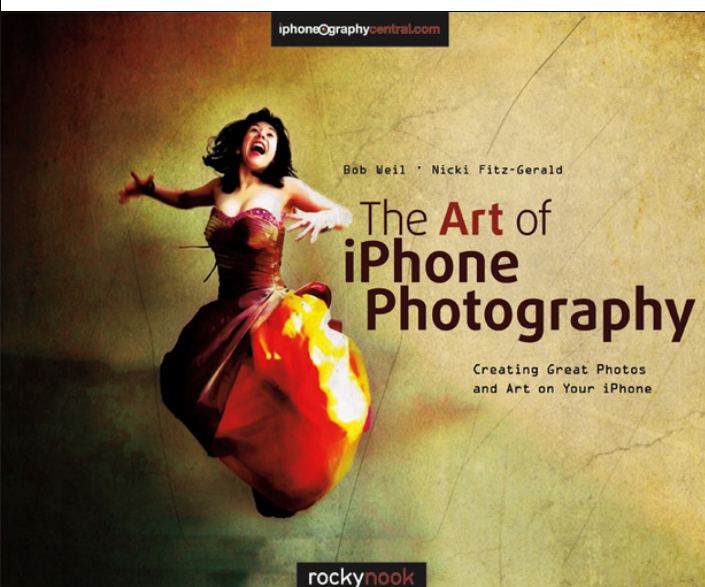
Samsung Galaxy S4 Zoom: Smartphone dengan 10x Zoom Optikal

Samsung Electronic telah memperkenalkan produk terbarunya, yaitu Samsung Galaxy S4 Zoom. Produk ini diklaim sebagai *smartphone* pertama yang mengusung *zoom* optikal 10x.

Zoom 10x tersebut dikombinasikan dengan sensor CMAS BSI 16 MP, stabilisasi gambar optikal dan lampu *flash* Xenon, dan tentunya, teknologi terbaru Samsung Galaxy S4. Separuh *smartphone*-separuh kamera ini mengadopsi sistem Android Jelly Bean 4.2. Dimensinya 125.5 x 63.5 x 15.4 mm. Ya, tentunya jauh lebih mahal daripada ponsel pintar *high-end* yang ada saat ini, tapi *gadget* ini menawarkan yang terbaik dari sebuah *smartphone* dan kamera dalam sebuah perangkat. Belum ada informasi mengenai harganya. [e farid](#)



Seni Kreatif dengan iPhone



Buku baru yang ditulis oleh Bob Weil dan Nicki Fitz-Gerald dari [iPhoneographyCentral.com](#) ini didedikasikan untuk perpaduan seni dan teknologi yang disebut "iPhoneography."

"The Art of iPhone Photography" menawarkan tutorial menyeluruh dan mendalam, bukan sekadar *editing* gambar, tapi juga seni kreatif dalam aplikasi *editing* foto yang ada di iPhone. Dipublikasikan oleh Rocky Nook, buku ini mengeksplorasi tentang bagaimana berbagai karya *iPhoneographer* saat ini, dimaknai, dikomposisi, diperkaya, dan diedit dalam pandangan seni mereka sendiri.

Buku setebal 352 halaman ini mencakup empat fitur utama, yaitu galeri iPhoneography, tutorial lengkap, contoh karya dari penulis dan fotografer kontributor beserta keterangan tentang bagaimana setiap karya tersebut dibuat dengan teknik dan kreasi, penjelasan tentang penggunaan praktis hampir 100 aplikasi dari iPhone, dan variasi daya dan obyek seperti lansekap, *street photography*, abstrak, arsitektur, portrait, dan lain-lain.

"The Art of iPhone Photography" akan mulai diterbitkan Agustus 2013 dan dibandrol dengan harga US\$ 44,95 di Rocky Nook. Buku ini juga tersedia untuk *pre-order* di [Amazon](#) hanya seharga US\$ 31,02. [e shodiq](#)

3 Kamera Pentax Terbaru, 120 Kombinasi Warna



Pentax telah memperkenalkan tiga kamera terbarunya, yakni Pentax K-50 dan K-500 untuk jajaran *mid-range* DSLR, dan kamera kompak Q-7. Khusus untuk K-50 dan Q-7, kamera tersebut tersedia dalam 120 kombinasi warna yang siap dibawa untuk bergaya.

Pentax K-50 sebagai penerus K-30 dengan sensor CMOS APS-C 16.28 MP hadir dengan bodi tahan cuaca dan debu, untuk mengatasi berbagai situasi outdoor; *viewfinder* pentaprisma dengan 100% cakupan *frame*; monitor LCD TFT 3" (921k dot), dan pembesaran 0.92x (dengan lensa 50mm yang fokus ke *infinity*). Fitur lainnya antara lain sensitivitas ISO hingga 51200, mesin AF SAFOX IXi+ berpresisi tinggi dengan *trekking* obyek, dan memotret secara berentetan dalam 6 fps serta perekam video full HD pada 30, 25 atau 24 fps. K-50 dibandrol harga US\$ 780 dengan lensa kit 18-55mm DAL WR.

Sementara itu, K-500 memiliki harga yang lebih bersahabat sehingga dapat dijangkau siapa saja. K-500 telah dikembangkan untuk menyerupai K-50. K-500 mengusung fitur yang sama dengan K-50 tapi tanpa bodi yang tahan cuaca, punya kemampuan memotret

secara berentetan dalam 5.3 fps, dan tipe baterai yang berbeda dari K-50. K-500 dibandrol harga US\$ 600 dengan lensa kit 18-55mm DAL.

Kamera kompak Pentax Q-7 12.4 MP berlensa *interchangeable* mengusung kualitas gambar terjernih dalam jajaran seri Q dengan sensor CMOS backlit 1/1.7" terbaru. Kamera ini juga hadir dengan AF *low-light* yang telah ditingkatkan dan sebuah mekanisme Shake Reduction yang telah di-*upgrade*.

Q-7 juga mampu merekam video full HD 1920 x 1080p pada 30 fps dan sensitivitas ISO hingga 12800, serta mengusung fitur seperti sebuah layar LCD TFT 3" (460k dot), mekanisme anti-debu DR II untuk mencegah titik debu di dalam gambar, dan rentang kecepatan rana dari 30 detik hingga 1/2000 detik. Harga Q-7 US\$ 500 disertai lensa kit 18-55mm.

Raja Aria dari Divisi Marketing PT Aneka Warna Indah, distributor resmi Pentax di Indonesia, mengatakan bahwa, "Saya belum bisa memberikan informasi lebih lanjut mengenai harga dan ketersediaannya di Indonesia karena kami belum memperoleh konfirmasi dari Pentax di Jepang." *shodiq*



Sebagai penyedia foto, Indonesia Press Photo (IPPO) menyediakan foto berita dan foto stok tentang Indonesia dari pewarta foto yang ada di Indonesia. IPPO menawarkan akses dan transaksi yang cepat, mudah, menggunakan sistem yang profesional bagi semua penggunanya.

Foto-foto yang ada di IPPO dibagi menjadi beberapa kategori seperti *general news*, *portraits*, *social issues*, *human interest*, *sports*, *economy business*, *arts & culture*, *military*, *nature*, *stories*, *special report*, dan *advertorial*.

Didirikan pada 3 September 2012, penyedia foto ini bertujuan untuk "meningkatkan kesejahteraan pewarta foto di seluruh Indonesia," tutur Dadang Tri, pendiri dan *chief editor* IPPO.

IPPO terbuka untuk pewarta foto dan fotografer yang mempunyai hasil karya berkualitas dan menguasai kode etik sebagai seorang jurnalis. Menurut DadangTri, 70% dari hasil penjualan untuk fotografer dan 30% untuk IPPO, dan "di samping itu, sebagai bonus, semua pemasukan iklan, kegiatan *workshop*, penjurian lomba foto dan lain-lain, kita bagi sesuai indeks prestasi kepada anggota."

"Menurut saya, sistem seperti ini baru pertama kali di dunia. Semua anggota adalah *owner*," imbuh Dadang. *shodiq*

IPPO Menyediakan Foto Berita & Foto Stok tentang Indonesia

As a kind of photo agency, Indonesia Press Photo (IPPO) provides news and stock photos about Indonesia from photojournalists in Indonesia. It offers fast, easy access and transaction using professional system for all of its users.

Photos provided in IPPO are divided into several categories such as general news, portraits, social issues, human interest, sports, economy business, arts & culture, military, nature, stories, special report, and advertorial.

Established on September 3, 2012, this photo provider aims at "improving Indonesian photojournalists' welfare," said Dadang Tri, founder and chief editor of IPPO.

IPPO is open for photojournalists and photographers who have high-quality photos and understand the journalists' code of ethics. According to Dadang Tri, 70% of proceeds goes to photographers and 30% to IPPO, and "moreover, as a bonus, all incomes from advertisements, workshop activities, photo contest judging and others are shared to all members based on achievement index."

"I think IPPO is the first news and stock photo system in the world. All the members are owners of it," Dadang added. *shodiq*

Lensa Sigma 18-35mm f/1.8 DC HSM, US\$ 799, Tersedia Bulan Ini

Lensa Sigma 18-35mm f/1.8 DC HSM, yang diklaim sebagai lensa standar zoom pertama di dunia yang mampu mencapai *aperture* maksimum f/1.8 untuk segala rentang zoom-nya, akan mulai tersedia di bulan ini dengan harga US\$ 799. Lensa ini sekaligus menambah jajaran lensa Sigma kategori Art.

Berdasarkan fungsinya, Sigma mengategorikan lensa-lensanya dalam tiga kelompok: Art, Contemporary dan Sports. Kategori Art menyajikan ekspresi artistik tingkat tinggi melalui kecanggihan dan kekuatan.

Sigma 18-35mm f/1.8 DC HSM merupakan lensa zoom standar yang menawarkan *aperture* mak-

simum f/1.8 dan *aperture* minimum f/16.0. Lensa ini memiliki *focal length* setara 27-52.5mm dalam format 35mm.

Struktur lensanya terdiri dari 17 elemen dalam 12 grup, termasuk lima elemen kaca SLD, empat elemen kaca asferikal. Lensa ini juga memiliki fitur Hyper Sonic Motor (HSM) untuk menyajikan fungsi AF senyap dan cepat, dan sembilan pisau diafragma bulat untuk menciptakan efek bokeh bulat dan atraktif pada setelan *aperture* lebar.

Sigma 18-35mm f/1.8 DC HSM tersedia untuk mount Sigma, Canon, Nikon, Pentax, dan Sony. Kunjungi website [Sigma](#) untuk info lebih lengkap. [e shodiq](#)



Samsung Galaxy NX, ILC dengan 3G/4G LTE, Wi-Fi & Android



Kamera Samsung Galaxy NX terbaru ini diklaim sebagai kamera berlensa interchangeable (ILC) pertama di dunia yang mengadopsi 3G/4G LTE dan konektivitas Wi-Fi, beroperasi dengan sistem Android 4.2 Jelly Bean. Dengan koneksi yang cepat berarti fotografer dapat tetap berhubungan dengan dunia mereka. Berbagi apa saja, dari mana saja.

Galaxy NX mengusung sensor CMOS APS-C berukuran 20.3 MP untuk menghasilkan gambar yang lebih terang dan jernih bahkan saat kondisi low-light. Kamera ini juga memiliki fitur prosesor gambar DRIME IV untuk menyajikan kecepatan

dan akurasi, sebuah sistem AF Hybrid canggih, kecepatan rana 1/6000 detik, rentang ISO dari 100 hingga 25600, memotret berentetan dalam 8.6 fps, viewfinder elektronik dan monitor LCD TFT 4.8".

Fitur True 3D Creator dalam Samsung Galaxy NX dapat merekam gambar maupun video 3D dengan lensa Samsung 45mm 2D/3D.

Belum ada konfirmasi langsung dari Samsung Indonesia mengenai harga dan ketersediaan kamera ini di sini. Samsung Galaxy NX dijadwalkan mulai tersedia di Inggris di bulan ini. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website [Samsung](#). [e shodiq](#)



Leica Edisi Terbatas: D-Lux 6 G-Star RAW

Leica mempersembahkan kamera kompak *high-end* edisi spesial terbatasnya dalam kolaborasi dengan merek baju asal Belanda, G-Star, bernama Leica D-Lux 6 G-Star RAW. Menurut G-Star, kolaborasi dengan Leica ini merupakan hal yang "natural," karena kedua merek mengandalkan desain lalu fungsi, dan mengutamakan produk berkualitas tinggi yang menjamin keaslian dan ketahanan produk-produknya.

Kamera edisi spesial ini didesain dengan *finishing* khas RAW, dan sentuhan aksesoris kulit yang baru pertama kali ada di kamera kompak Leica. Struktur bintang yang khas berperan penting dalam

menyajikan genggaman yang efektif. Kamera ini juga hadir dengan case kulit berwarna coklat dan strap eksklusif berikut dengan *hand strap*.

Spesifikasi teknis Leica D-Lux 6 "Edition by G-Star RAW" sama dengan model standar Leica D-Lux 6, yang mengombinasikan lensa cepat DC-Vario-Summilux 4.7-17.7 mm f/1.4-2.3 ASPH dengan sensor 1/1.7" CMOS, dan *focal length* 24 sampai 90 mm (setara dengan 35 mm).

Kamera ini akan dijual di seluruh Leica Stores and Boutiques di seluruh dunia dengan harga sekitar US\$ 1.300. Untuk informasi lebih detail, kunjungi website [Leica](#) atau [G-Star](#). [e shodiq](#)

Fujifilm X-M1 & Fujinon XC 16-50mm f/3.5-5.6 OIS Hadir Bulan Ini

Kamera *mirrorless* berlensa *interchangeable* Fujifilm X-M1 adalah kamera kompak dan ringan yang mengusung sensor CMOS APS-C X-Trans 16.3 MP, seperti yang dimiliki oleh X-Pro1 dan X-E1. Di waktu yang bersamaan, Fujifilm juga memperkenalkan lensa Fujinon XC 16-50mm F3.5-5.6 OIS yang akan dipaketkan sebagai lensa kit X-M1.

X-M1 dilengkapi prosesor EXR II responsif dalam kecepatan *burst* maksimum 5.6 fps, sensitivitas ISO 200 hingga 6400 dalam tingkatan 1/3 langkah (dapat ditingkatkan hingga 12800, dan 25600) untuk menghasilkan gambar yang jernih dan bebas *noise* bahkan saat situasi *low-light*. Fitur lain meliputi layar LCD fleksibel 3" (920k dot), *built-in flash*, *hot shoe* dan koneksi Wi-Fi. Kamera ini mampu merekam video full HD (1920x1080) dalam 30 fps.

Lensa Fujinon XC 16-50mm F3.5-5.6 OIS mencakup *focal length* 24-76mm yang ideal untuk bermacam-macam pemotretan seperti *indoor*, lansekap dan *snapshot*. Lensa ini terdiri dari 12 elemen dalam 10 grup termasuk tiga elemen lensa asferikal dan sebuah elemen ED. Ia juga memiliki fitur tujuh pisau diafragma bulat dengan 17 stop dalam 1/3 langkah EV untuk menyajikan kontrol *aperture* yang presisi. Elemen lensa yang ringan dan *motor stepper* berpresisi tinggi tersebut menghasilkan AF berkecepatan tinggi. Dipasangkan dengan penyeimbang optikal gambar, lensa ini bisa menangkap gambar dalam berbagai macam situasi.

"Kamera ini akan mulai tersedia di pertengahan Juli," Johannes Rampi, Sales & Marketing Manager, PT Fujifilm Indonesia, menuturkan kepada Exposure. Belum ada informasi mengenai harga. Untuk informasi lebih detail tentang kameranya, kunjungi website Fujifilm. [shodiq](#)



Sony RX1R & RX100 II Terbaru



Sony telah memperkenalkan dua kamera Cyber-shot dari jajaran RX, yakni Sony Cyber-shot DSC-RX1R sebagai penerus dari RX1, dan DSC-RX100 II sebagai penerus RX100.

Sony Cyber-shot RX1R adalah kamera kompak *full-frame* 35mm yang mengusung sensor yang sama dengan RX1, yaitu CMOS Exmor 24.3 MP, dan lensa Carl Zeiss Sonnar T 35mm f/2. RX1R menghilangkan *optical low-pass filter* (OLPF) yang dimiliki RX1 untuk tetap mempertahankan gambar yang lebih tajam tanpa mengkompromikan performa lensa/sensor, dan untuk menghasilkan gambar sempurna dengan detail yang bagus tanpa ada *blur* maupun dispersi. Prosesor gambar BIONZ mampu menyuguhkan potret *burst* tinggi hingga 5 fps dan perekam data RAW 14-bit. Kamera ini juga menawarkan fitur kompatibilitas dengan teknologi Triluminos Color untuk hasil yang lebih kaya warna dan lebih natural.

RX100 II dilengkapi dengan koneksi Wi-Fi, dan merupakan kamera Sony pertama yang mengadopsi teknologi NFC (Near Field Communication)

untuk memberikan kenyamanan dalam mentransfer konten secara nirkabel ke perangkat dalam satu sentuhan instan. Kamera ini juga membawa sensor baru CMOS Exmor R tipe 1.0 backlit 20.2 MP untuk meningkatkan sensitivitas gambar dalam kondisi *low-light*. Fitur yang lain meliputi Multi Interface Shoe dan Multi Terminal untuk aksesori tambahan, monitor LCD fleksibel 3" White Magic, perekam video full HD 24p/25p dan teknologi Triluminos Color.

Diperkirakan hadir di akhir Juli, RX1R dibandrol harga US\$ 2799,99 dan RX100 II US\$ 749,99. Sementara itu, Peggy Anastacia dari Marketing Communication Department PT Sony Indonesia belum bisa memberi informasi lebih lanjut mengenai kedua kamera tersebut. "Harga dan ketersediaan untuk kedua kamera itu masih dalam tahap diskusi dan konfirmasi," katanya.

Untuk informasi lebih detail dan *pre-order*, kunjungi Sony store. [shodiq](#)

Canon EOS 70D Tersedia untuk Pre-order

Setelah santer dirumorkan sebagai penerus dari Canon EOS 60D, Canon EOS 70D secara resmi telah diperkenalkan. Kamera ini hadir dengan teknologi Dual Pixel CMOS AF yang pertama di dunia, teknologi *phase-detection autofocus* pada sensor gambar, yang menyajikan *focusing* cepat dan senyap dalam mode Live View dan juga saat merekam video.

Canon 70D mengusung sensor CMOS APS-C 20.2 MP yang disandingkan dengan prosesor DIGIC 5+ 14-bit dan sistem AF 19 poin tipe silang untuk menangkap gambar beresolusi tinggi hingga 7 fps. Kamera ini juga mampu merekam video full HD 1920 x 1080p dalam pilihan 30, 25, atau 24 fps.

EOS 70D memiliki sensitivitas ISO dari 100 hingga 12800 (dapat ditingkatkan hingga 25600), *viewfinder* pintar 98% cakupan *frame* dan 0.95x pembesaran yang membuat nyaman fotografer



dalam membidik subyek dan memvisualisasikan setelan via tampilan elektronik, layar sentuh LCD fleksibel 3" (1,040k dot), dan koneksi Wi-Fi.

Canon EOS 70D mulai tersedia di akhir Agustus, dan sudah tersedia untuk *pre-order* di B&H Photo dengan harga US\$ 1.199 untuk *body only*, US\$ 1.349 dengan lensa 18-55mm f/3.5-5.6, dan US\$ 1.549 dengan lensa 18-135mm f/3.5-5.6. [shodiq](#)



80 Juta Lensa Nikkor dalam 80 Tahun

Nikon menginformasikan, total produksi untuk lensa *interchangeable* Nikkor dan 1 Nikkor telah mencapai angka 80 juta unit pada pertengahan Juni 2013. Pada tahun ini di bulan Januari, lensa Nikkor merayakan juga peringatan ke-80 tahun sejak lensa pertamanya diperkenalkan pada tahun 1933.

"Prestasi ini menunjukkan bahwa lensa Nikkor masih merupakan pilihan utama bagi fotografer profesional maupun amatir di seluruh dunia untuk menciptakan gambar yang brilian," tutur Fernando Setiawan dari Marketing Communication Division, PT Nikon Indonesia.

Pada awal November 2012, total produksi lensa Nikkor untuk kamera SLR Nikon mencapai angka 75 juta unit. Semenjak itu, Nikon secara aktif terus merilis lensa-lensa Nikkor terbaru.

Di jajaran lensa Nikon saat ini ada lebih dari 80 jenis, termasuk lensa *wide-angle* hingga super-telefoto, *fisheye*, lensa *zoom*, lensa mikro, dan PC-E yang mendukung berbagai aplikasi, begitu juga lensa 1 Nikkor untuk kamera terancang dengan lensa *interchangeable*. [shodiq](#)



Merakit Sendiri Kamera Analog 35mm, Hanya Rp 408.000

Kini Anda dapat merakit kamera sendiri. Konstruktor dari Lomography merupakan kamera SLR 35mm yang benar-benar dapat berfungsi dan dapat Anda rakit sendiri di rumah. Hanya membutuhkan waktu sekitar 1-2 jam untuk merakitnya. Cukup dengan diklik dan disekrup dan hanya dalam beberapa langkah saja, Anda sudah siap untuk memotret.

Konstruktor dilengkapi fitur-fitur yang ada di kamera analog seperti *viewfinder* untuk membidik subyek dan menentukan fokus, kecepatan rana 1/80 detik, fungsi berbagai pilihan

exposure yang simpel, setelan "Bulb" untuk *long exposure*,udukan tripod untuk *long exposure* dan sebuah lensa 50mm f/10 yang bisa dilepas. Terdapat juga set tambahan *cover* dan stiker untuk mendandani Konstruktor Anda dengan desain unik.

Melalui proses yang mengasyikkan saat merakit, Anda akan memahami mekanika yang rumit dibalik foto analog yang Anda ambil. Konstruktor tersedia di toko online [Lomography](http://Lomography.com) dengan harga Rp 408.000 (US\$ 35). [shodiq](#)



Housing untuk Nikon D7100 & D600

Aquatica memperkenalkan dua *housing* bawah air terbarunya untuk kamera Nikon yang bernama Aquatica AD7100 untuk Nikon D7100 dan Aquatica AD600 untuk Nikon D600. Mereka melakukan berbagai perbikan, di antaranya adalah akses langsung tombol Fn yang terletak di bagian depan.

Kedua *housing* terbuat dari bahan aluminium yang biasa untuk industri pesawat terbang dan *stainless steel* yang mampu bertahan hingga kedalaman 90 m dan masih bisa di-upgrade hingga 130 m. *Housing* tersebut juga mendukung jendela bidik bertipe

Galileo untuk menyajikan *viewfinder* yang terang dan menyeluruh. Akses tombol AF-L/AE-L dipersiapkan dengan tuas yang berada tepat di bawah jempol penggunanya. Tombol menu juga disesuaikan untuk menyajikan akses yang lebih nyaman di tangan kiri anda.

Aquatica AD7100 dan Aquatica AD600 dibandrol dengan harga yang sama yaitu US\$ 3.199. Untuk informasi dan ketersediaanya, hubungi [Aquatica](mailto:info@aquatica.ca) di info@aquatica.ca. [shodiq](#)

Agenda60 Juli 2013

captivating • enchanting • inspiring

Agenda60_Juli 2013

Seminar – Canon-FN Seminar Series 2013

7 Juli 2013, 09.00 – 16.00 WIB
Pontianak, Kalimantan Barat
CP: events@modz.fotografer.net
Info: Fotografer.net

Lomba Foto – Honda: East Java Photographer Festival

7 Juli 2013, 07.30 – 16.30 WIB
Kenjeran Park, Surabaya
CP: 087702701699
Info: Fotografer.net

Lomba Foto – Ketat Lovers #1

7 Juli 2013, 10.00 -16.00 WIB
Taman Langsat, Jakarta Selatan

CP: 021-93034883
Info: Fotografer.net

Workshop – Alvin Photography: Basic & Portrait Photography

13 – 14 Juli & 20 – 21 Juli 2013
CP: 0274-3000089
Info: Fotografer.net

Lomba Foto – Piala Presiden: Indonesia di Hatiku

6 Mei – 18 Juli 2013
CP: 021-3122899
Info: Fotografer.net

Hunting – FN Hunting Series 2013: Wamena

11 – 16 Agustus 2013
Wamena, Papua
CP: events@modz.fotografer.net
Info: Fotografer.net

Hunting – “Crossing Bridges 10”

15 – 21 September 2013
Singapore
Info: Fotografer.net

Hunting – Kemilau Indonesia: Vietnam Journey

23 – 29 September 2013
Vietnam Utara
Info: Fotografer.net

Hunting – Kemilau Indonesia: Raja Ampat

4 – 8 Desember 2013
Papua
Info: Fotografer.net

*Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

coming soon

Now Available



Tersedia juga
• **Stiker** • **Mug**

Airport Essentials TT483

High capacity, small-sized backpack
which meets domestic and international size carry-on requirements

ORDER NOW ➔

Tidak termasuk Tripod

Special Product Fotografen.net

fotografen.net

thinkTANK
Be Ready "Before The Moment"

Bisa dipesan di toko@fotografen.net atau focusnusanantara



Digital Media Technology goes by the name "DMTech" is a well-known CD/DVD manufacturer in Indonesia.

The company has international certification for Quality Management System, Environmental Management System and Anti Piracy Compliance Program.

Our core business is in CD/DVD replication for audio, video, software and data for IT industry, electronic, book publishing, entertainment, leisure and production house.

We have been supplying millions of CD/DVD to our multinational customers with worldwide distribution.

Our commitment to customer is to Give Better Quality, Better Service and Better Price.



Marketing office:
Gedung Gajah Unit ABC 1st Fl/82
Jl. Dr. Saharjo Raya No. 111, Tebet
Jakarta 12810 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8370 2535-7
Fax : (+62-21) 8370 2534

Factory:
MM2100 Industrial Town
Jl. Bali H1-1 Cibitung
Bekasi 17520 – Indonesia
Phone : (+62-21) 8998 3838
Fax : (+62-21) 8998 3939

Digital Media
Technology



www.dmttech.web.id

The only one CD/DVD Manufacturer in Indonesia with ISO 9001, ISO 14001 and CDSA Anti Piracy Certification

Photography Kids with High Achievement

Text: Farid Wahdiono & Shodiq Suryo Nagoro

Ketika orang dewasa menghasilkan karya foto yang bagus, mungkin menjadi hal yang sudah semestinya lantaran pengalamannya yang panjang di jagat fotografi. Namun ketika melihat anak-anak yang masih sangat belia mampu berkarya setara orang dewasa, tentunya ini menjadi hal yang istimewa. Lebih istimewa lagi karena anak-anak itu mampu mengukir prestasi di tingkat dunia.

Di sini kita tidak bicara mengenai anak-anak dari negara-negara maju, tapi dari negeri sendiri, Indonesia. Beberapa di antara mereka bahkan tinggal di daerah terpencil, jauh dari hingar-bingar kemajuan teknologi, termasuk kamera digital.

Sense visual mereka boleh dibilang mengejutkan. Cara mereka melihat subyek seolah-olah mereka telah paham komposisi, warna dan hal-hal teknis lainnya dalam fotografi. Sebelia itu mereka telah memiliki kekuatan fotografis.

Tak heran bila mereka mampu menciptakan karya foto yang diakui di tingkat lokal, nasional sampai internasional. Semestinya pemerintah lebih memperhatikan anak-anak yang telah terbukti berkarya dan berprestasi ini. Hari Anak Nasional yang diperingati di bulan Juli ini harusnya menjadi momentum yang tepat, sehingga tidak sekadar menjadi ritual tahunan yang tak bermakna.

When adults create good photo works, it may not be surprising since they have their long experience in photography. When kids create the works as good as the adults, however, they become certainly special. It is more special because they have gained several world-level achievements.

We are not talking about kids from developed countries, but from our own country, Indonesia. Some of them even live in a remote area, far away from technology advances, including digital camera.

Their visual sense can be considered surprising. The way they look the subject like they have already understand about composition, colors, and other technical matters in photography. At their young age, they have possessed photographic power.

No wonder if they can create several photo works which are appreciated in local, national and even international level. The government should pay more attention to those kids who have created and gained achievements. The National Children's Day celebrated this July should be the right momentum, so that it would not just be a meaningless annual rite.

Diana Poae (12)
Amelia Betahai (12)
Ebenhezer Lumeling (10)
Junixon Betahai (7)
Kawio, Sangihe Islands, North Sulawesi

Empat anak ini jelas bukan berasal dari keluarga yang punya kegemaran fotografi. Kamera yang mereka gunakan bukanlah milik mereka. Bahkan mereka pun saat itu baru pertama kali memegang kamera.

Adalah Ertina Priska Erlayas Sebayang, sang guru, meminjamkan kameranya kepada anak-anak tersebut. Perlu diketahui, Priska – begitu dia akrab disapa – adalah salah satu pengajar muda yang tergabung dalam [Indonesia Mengajar](#). Ia bertugas di SD GMIST Smirna Kawio, yang terletak di sebuah pulau kecil di ujung utara Sulawesi.

Di Pulau Kawio yang masuk wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara, keempat anak itu tinggal. Tak ada yang mengajarkan mereka fotografi. Priska hanya meminjamkan kamera sakunya dan menjawab sejumlah pertanyaan sederhana seputar pengoperasian kamera. “Sisanya, untuk ide dan momen, Diana murni bereksplorasi sendiri menurut apa yang mata dan hatinya suka,” tutur Priska saat dihubungi Exposure.

Foto karya Diana Poae, tentang bintang laut dalam botol dengan latar belakang anak-anak yang sedang bermain di pantai, menjadi Juara II dalam International Photo Contest for Kids 2012 yang diadakan oleh National Geographic Kids. 



Diana Poae



Ebenhezer Lumeling

Those four kids clearly come from the families who do not have interest in photography. The camera they used did not belong to them. Moreover, at that time, it was the first time in their life to hold camera.

She is Ertina Priska Erlayas Sebayang, the teacher, who has lent the camera to those kids. For your information, Priska – she’s familiarly called – is one of young teachers joining [Indonesia Mengajar](#). She taught at SD (Elementary School) GMIST Smirna Kawio located in a small island at the north side of Sulawesi.

Kawio Island, which is part of Sangihe Islands Regency, North Sulawesi, is the place where the kids live. No one taught them about photography. Priska just lent her pocket camera and answered some simple questions regarding how to operate the camera. “The rest was for idea and moment. Diana purely explored by herself according to what her eyes and heart preferred,” said Priska to Exposure.

The photo work by Diana Poae, about a sea star or starfish in a bottle with the playing kids on the background, has achieved the 2nd winner in International Photo Contest for Kids 2012 held by National Geographic Kids. 



PHOTOS BY DIANA POAE





PHOTOS BY DIANA POAE



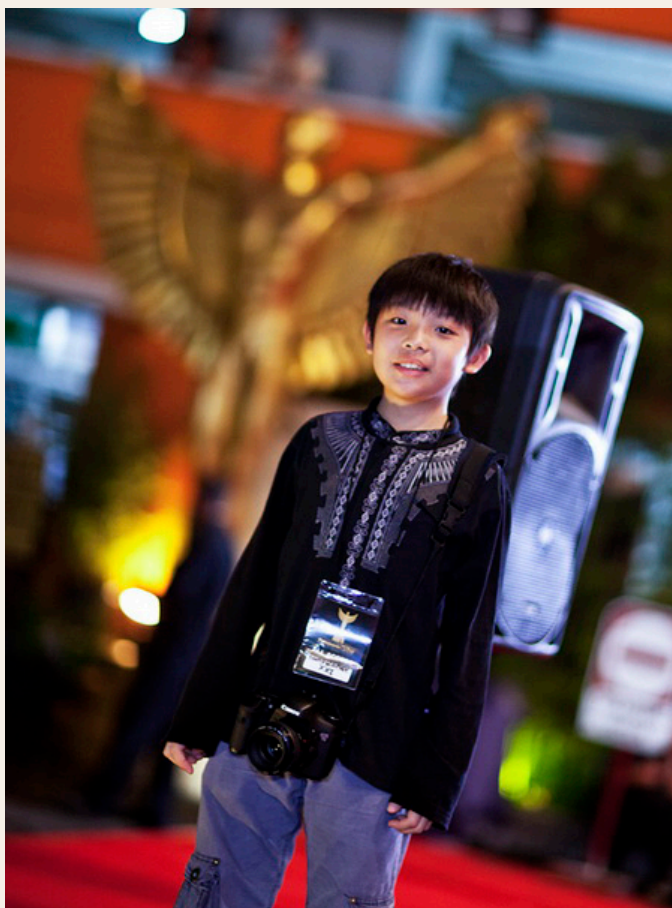
PHOTO BY AMELIA BETAHAI



PHOTOS BY EBENHEZER LUMELING



PHOTO BY JUNIXON BETAHAI



Michael Theodric (11)

Tangerang, Banten

Sejak usia 8 tahun, Michael sudah mulai mengenal kamera dan memotret. Dan di usianya yang ke-11 ini, ia mengaku masih suka memotret. “Karena dengan selalu memotret, saya dapat mangasah dan meningkatkan kemampuan memotret saya,” tuturnya.

Michael telah memenangi sejumlah lomba foto tingkat nasional maupun internasional. Di antaranya adalah Juara I Travel Photographer of the Year, Under 14, 2012; Juara III Children Eyes on Earth 2011; Juara II Atkins Young Photographer of the Year, Under 21, 2011; Bronze Medal & Honorable Mention PX3 Prix de la Photographie Paris kategori Child Portraiture, 2012; Bronze Medal PX3 Prix de la Photographie Paris, kategori Press (other) , 2013; dan Honorable Mention SalonFoto Indonesia XXXII, Makassar, 2011.

Michael mengaku belajar fotografi dari sang ayah dan rekan-rekannya di Komunitas Fotografer Tangerang.[e](#)

Michael has been familiar with camera and photography since he was 8 years old. And in his age of 11 now, he still loves photography. “By keeping on photographing, I can improve and develop my photography skill,” he said.

Michael has won several national and international photo competitions. Among them are the 1st Winner, Travel Photographer of the Year, Under 14, 2012; 3rd Winner, Children Eyes on Earth 2011; 2nd Winner, Atkins Young Photographer of the Year, Under 21, 2011; Bronze Medal & Honorable Mention PX3 Prix de la Photographie Paris, Child Portraiture category, 2012; Bronze Medal PX3 Prix de la Photographie Paris, Press (other) category, 2013; and Honorable Mention, SalonFoto Indonesia XXXII, Makassar, 2011.

Michael admitted that he learned photography from his father and his fellow photographers at Komunitas Fotografer Tangerang (Tangerang Photographer Community).[e](#)





PHOTOS BY MICHAEL THEODRIC





PHOTOS BY MICHAEL THEODRIC





Ahmad Fadel



Josephine Claudia



William C. Simowibowo

Ahmad Fadel (11)

Josephine Claudia (13)

William C. Simowibowo (12)

Bandung, West Java

“Saya menganggap fotografi adalah sarana untuk mengajak orang lain melihat dunia dari paradigma saya,” ujar Josephine Claudia, siswa SMPK 1 BPK Penabur. Ia mencontohkan bahwa dirinya mencintai alam, maka dengan karya fotonya ia ingin orang lain mengetahui apa yang ia rasakan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Ahmad Fadel. “Saya menyukai fotografi karena fotografi itu menyenangkan, karena gambar yang dihasilkan sesuai dengan kepribadian si pemotret,” kata Ahmad yang bersekolah di SD Bianglala ini.

Bagi William C. Simowibowo yang duduk di bangku kelas 6 SD, yang ia sukai dari fotografi adalah proses memotretnya. Karenanya, ia terus berusaha mengejar subyeknya untuk mendapatkan hasil foto yang bagus.

Ketiga anak yang tinggal di Bandung ini menggemari fotografi di usia yang relatif sangat dini. Bahkan William sudah mulai memotret sejak duduk di kelas 1 SD. Ketiganya telah meraih sejumlah prestasi dengan memenangi beberapa lomba foto. 

“I assume that photography is the means to take someone else to see the world from my paradigm,” said Josephine Claudia, SMPK (Christian Junior High School) 1 BPK Penabur student. For instance, she loves nature, so, from her photos she wants others know what she feels.

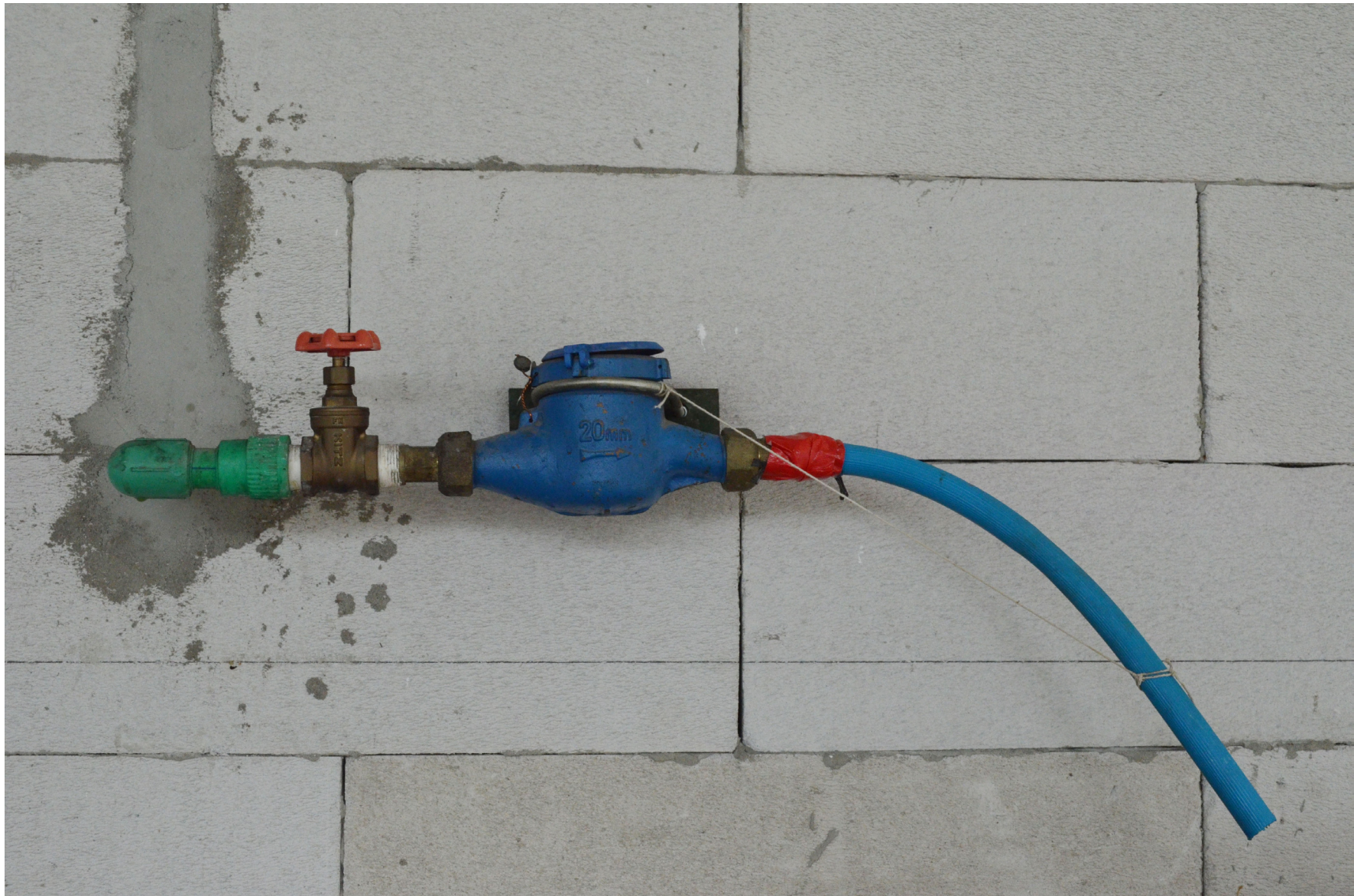
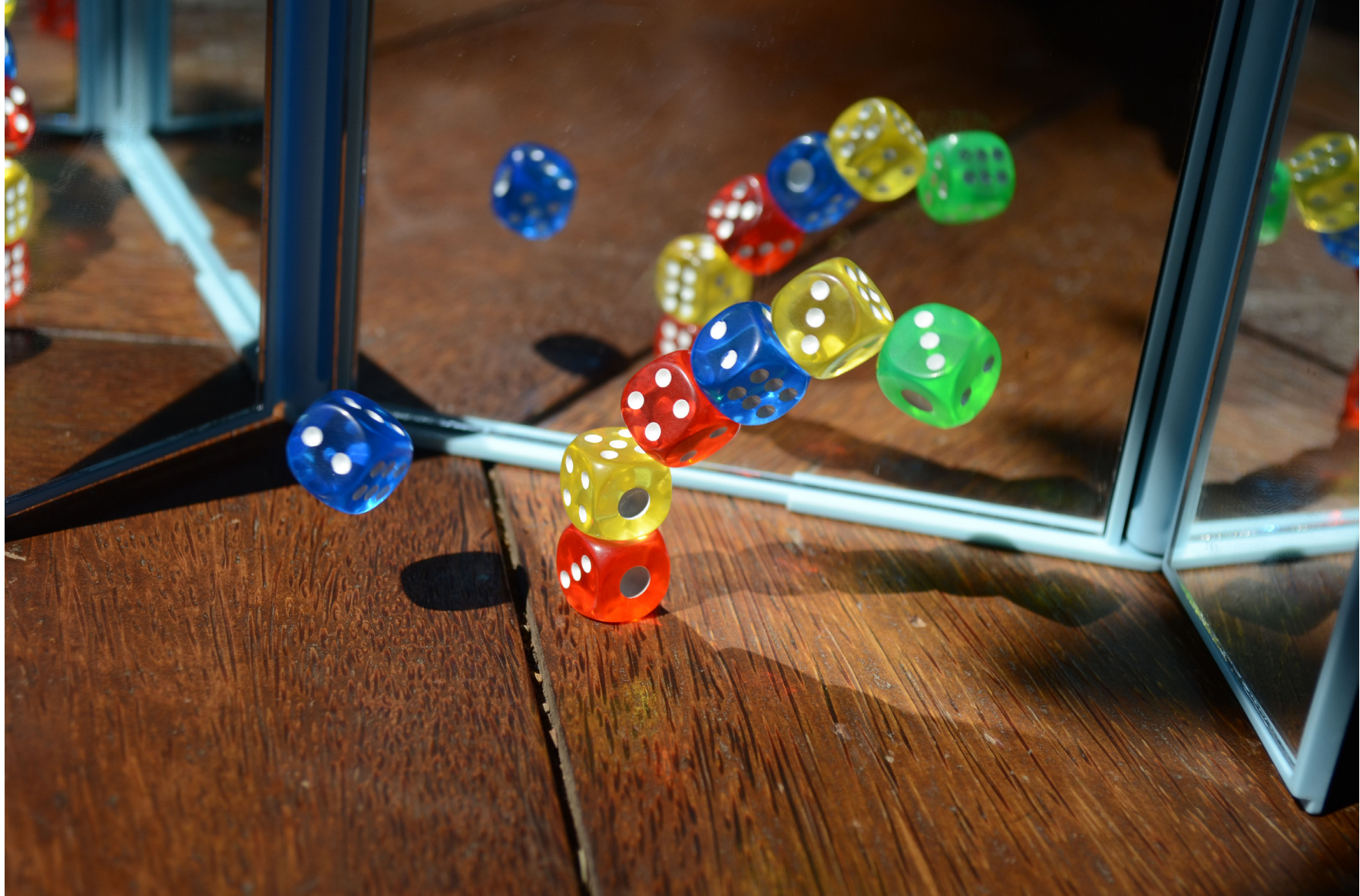
“I love photography because it is fun, the photo works created are in accordance to the photographer’s personality,” said Ahmad Fadel who is a student at Bianglala elementary school.

For William C. Simowibowo who is still in his 6TH grade at an elementary school, what he loves in photography is in its shooting process. So, he always pursues his subject to create good photos.

Those three kids, living in Bandung dan learning photography with Bidik Fun Photography for Kids, have loved photography since they were very young in age. Wiliam started to photograph at his 1st grade of elementary school. The three kids have achieved several achievements in several photo competitions. 



Feature





PHOTOS BY JOSEPHINE CLAUDIA



PHOTOS BY JOSEPHINE CLAUDIA





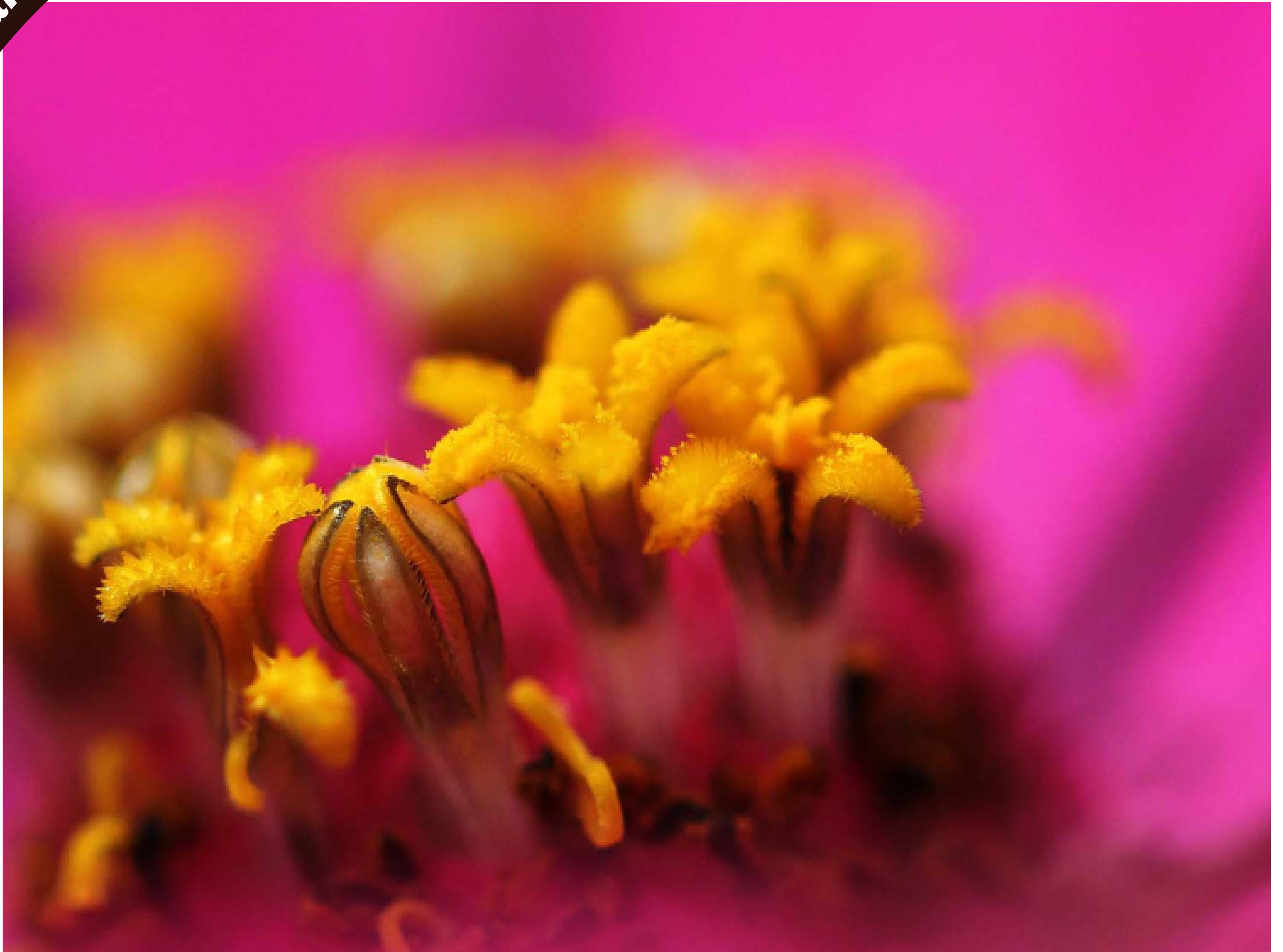
PHOTOS BY JOSEPHINE CLAUDIA



PHOTO BY WILLIAM C. SIMOWIBOWO



PHOTOS BY WILIAM C. SIMOWIBOWO







PHOTOS BY WILIAM C. SIMOWIBOWO

Lensa UAD

Dreaming of Hunting & EXHIBITION Abroad

Text: Shodiq Suryo Nagoro

E-mail: shodiq@exposure-magz.com

Activities in campus which were routinely held and the need for documenting them drove the students of Ahmad Dahlan University (UAD) to establish students' photography club.

Through the 2nd Student Congress on October 28, 1998, Lensa UAD was established. The word "lensa" (lens in English) was deliberately taken to name the club since it is one of the most important parts of camera.

Certainly the club becomes a kind of place for students in the university to express their passion and love in photography.

Seringnya menyelenggarakan kegiatan kampus, dan adanya kebutuhan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan tersebut, mendorong sejumlah mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta untuk mendirikan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) fotografi.

Melalui Kongres Keluarga Besar Mahasiswa II pada 28 Oktober 1998, dibentuklah "Lensa UAD." Kata "lensa" sengaja diambil untuk menamai klub karena ia merupakan salah satu bagian terpenting dari kamera.

Sudah pasti, klub ini menjadi wadah bagi para mahasiswa di kampus tersebut untuk menyalurkan hobi dan kecintaan mereka pada fotografi.



PHOTO BY BEJO SUSILO

A Family

For around fifteen years, the club has now hundreds of members. And up to this day 50 of them are active.

Lensa UAD is not just students' photo club, but also a family. Among the members there is a good family tie. "Every moment we passed together is the most precious thing, from dining together, hunting together, to sharing about their personal matters," said Ervan Prasetyana, the chairman of the club.

Sebuah Keluarga

Selama kurang lebih lima belas tahun berjalan, jumlah anggotanya mencapai ratusan. Saat ini anggota yang masih aktif dalam setiap kegiatan sekitar 50 orang.

Lensa UAD ternyata bukanlah sekadar klub fotografi mahasiswa, melainkan juga sebuah keluarga. Di antara para anggotanya terjalin tali silaturahmi yang kokoh. "Setiap momen yang kami lewati bersama adalah hal yang berharga, mulai dari makan bersama, hunting foto bersama, hingga sharing masalah pribadi," tutur Ervan Prasetyana, sang ketua.





PHOTO BY BEJO SUSILO



PHOTOS BY BEJO SUSILO



PHOTO BY DIMAS YUSUF

**No Complain**

For once in a month, Lensa UAD hold photo hunting. They have explored several places like Lombok, Malang, Bali, Karimunjawa, Semarang, Wonosobo, Surabaya, Solo and Yogyakarta.

For them, hunting in Malang was the most memorable one. Beside being attended by almost all members, there was an unforgettable moment when they were going to Pulau Sempu by cars. One of the cars got lost and was apart from the group, and then we had to drive around searching each other. The journey continued after the lost was found.

The hunting participants was dominated by female members, who have in fact incredible spirit. There was no complain from them. "Even when we had to spend the night at a gas station, because it was too late to find an inn, they did not complain," said Ervan.

Tak Mengeluh

Sekali sebulan Lensa UAD rutin mengadakan hunting. Beberapa wilayah pernah mereka eksplorasi, seperti Lombok, Malang, Bali, Karimunjawa, Semarang, Wonosobo, Surabaya, Solo dan Yogyakarta sendiri.

Hunting di Malang meninggalkan kesan bagi para anggota. Selain hampir semua anggota turut serta, ada peristiwa yang sulit dilupakan, yakni saat melakukan perjalanan ke Pulau Sempu dengan mengendarai mobil. Salah satu mobil tersesat dan terpisah sehingga harus berputar-putar untuk saling mencari. Perjalanan dilanjutkan setelah mereka bertemu kembali.

Perjalanan hunting saat itu didominasi oleh kaum hawa, yang ternyata punya semangat luar biasa. Tak ada keluhan yang terucap dari mulut mereka. "Bahkan ketika terpaksa harus menginap di pom bensin, karena sudah terlalu malam dan tidak menemukan penginapan, tidak ada yang mengeluh," imbuh Ervan.





PHOTOS BY EDI SUHARI



Achievement

Several members have achieved and won both local and international photo contests. Some of them are Dinda Ayu Lestari winning the third place in Earth Day photo competition by Faculty of Geography Gadjah Mada University, first winner in University of Utara Malaysia (UUM) workshop and photo competition, first winner at Canon Photo Marathon Yogyakarta, third winner in Psikopad photo competition; Wahyu Hidayat won the third place in Jambore Fotografi Mahasiswa Nasional Indonesia held in Lombok; Ervan Prasetyana as the first winner in Englishvaganza PBI UAD photo competition; Firsto Adi Prasetya as the second winner in University of Utara Malaysia (UUM) workshop and photo competition; and Davi Risvianto as the first winner in Jogja Air Show 2012, and the first winner in Museum Tani Imogiri event.

Lensa UAD has a kind of online gallery to display its members' photos named as Pajang Karya Lensa – a Facebook group. This is where the members showcase their photos taken in hunting sessions.

Prestasi

Sejumlah anggota Lensa UAD memiliki prestasi dengan memenangi beberapa lomba foto baik lokal maupun internasional. Beberapa di antaranya adalah Dinda Ayu Lestari yang memenangi Juara III lomba Hari Bumi Fakultas Geografi UGM, Juara I workshop dan lomba foto Universitas Utara Malaysia (UUM), Juara 1 Canon Photo Marathon Yogyakarta, Juara III lomba foto Psikopad; Wahyu Hidayat Juara III Jambore Fotografi Mahasiswa Nasional Indonesia di Lombok; Ervan Prasetyana sebagai Juara I lomba fotografi Englishvaganza PBI UAD; Firsto Adi Prasetya meraih Juara II workshop dan lomba foto Universitas Utara Malaysia; dan Davi Risvianto meraih Juara 1 Jogja Air Show 2012, Juara I event di Museum Tani Imogiri.

Lensa UAD punya semacam galeri online untuk memajang karya foto dari para anggotanya, yakni Pajang Karya Lensa – sebuah grup di Facebook. Di sinilah para anggota memamerkan foto-foto hasil hunting.







PHOTO BY ERVAN PRASETIYANA



PHOTO BY OFY ARUM SUBEKTI



PHOTO BY MEIDALINE SATRIANA



PHOTO BY NIKO ADHY FRASETIO



PHOTO BY OFY ARUM SUBEKTI



Dream

In addition to photo hunting, they have some other activities such as basic education of photography, Lensday (Lensa Day), seminar, photo sharing, exhibition, grand hunting, photography jamboree, night class of journalism, night class of lighting, and others held in the campus.

Lensa UAD has a long-term target to add their photography gears to support its members' activities. Even they have a dream to carry out photo hunting and exhibition abroad, especially in Paris. Their short-term target is to hold a grand exhibition from the Class I to XIV on October 27-29, 2013.

Impian

Selain hunting foto, masih banyak kegiatan lain yang mereka lakukan seperti pendidikan dasar fotografi, Lensday (Lensa Day), seminar, sharing foto, pameran, hunting besar, jambore fotografi, sekolah malam jurnalis, kelas malam lighting, dan kegiatan-kegiatan lainnya di dalam kampus.

Dalam jangka panjang, Lensa UAD menargetkan menambah alat-alat fotografi untuk menunjang kegiatan para anggota. Bahkan mereka punya impian hunting dan pameran foto di luar negeri, khususnya di Paris. Dalam jangka pendek, mereka akan mengadakan pameran akbar dari Angkatan 1 sampai 14 pada 27 – 29 Oktober 2013.



PHOTO BY WAHYU IRAWAN



Sekretariat Lensa UAD

ITC Building, first floor
Campus I Universitas Ahmad Dahlan
Kapas Street 9, Yogyakarta 55166

Chairman: Ervan Prasetyana
Contact Person: Nita Pebri (085640061105)
Twitter: @LensaUAD
Facebook: Pajang Karya Lensa
Blog: lensa-uad.blogspot.com

Tour de Singkarak 2013

An Aerial View

Photos, Video & Text: Capung Team



Click on picture to play video

To us, Capung Team, covering Tour de Singkarak from the air is our obsession. To record the action of bicycle racers on exotic roads in Ranah Minang (a traditional term for West Sumatra) is a distinctive challenge and pleasure.

It was the feeling we had when we carried out an “independent” coverage. Finally, after a year and by using upgraded gears, we were ready for Tour de Singkarak 2013.

Meliput Tour de Singkarak dari udara menjadi semacam obsesi bagi kami, Tim Capung. Merekam liukan para pesepeda di jalanan eksotik Ranah Minang menjadi sebuah tantangan dan kenikmatan tersendiri.

Itulah yang kami rasakan di tahun 2012 saat melakukan liputan “mandiri.” Akhirnya setelah satu tahun, dan dengan peralatan yang sudah ter-upgrade, kami pun siap untuk Tour de Singkarak 2013.









Etape 3 -Kelok 44
capung Aerial

Compete

However, fortune had not seemed to be on our side. Our aerial coverage proposal that we submitted to the local government a year ago was declined. The government preferred to rent a helicopter. For your information, the helicopter which its rental price was ten times bulkier than our operational budget was not equipped with gimbal (stabilizer), which would be theoretically hard to record aerial video without particular mounting/gimbal.

It was a luck that the event organizer (EO) Tour de Singkarak (TDS) was based in Yogyakarta. After some lobbies, the EO approved to sponsor Capung ticket to cover TDS 2013. So we flew to Ranah Minang to compete with the “expensive” helicopter in doing aerial coverage.

Bersaing

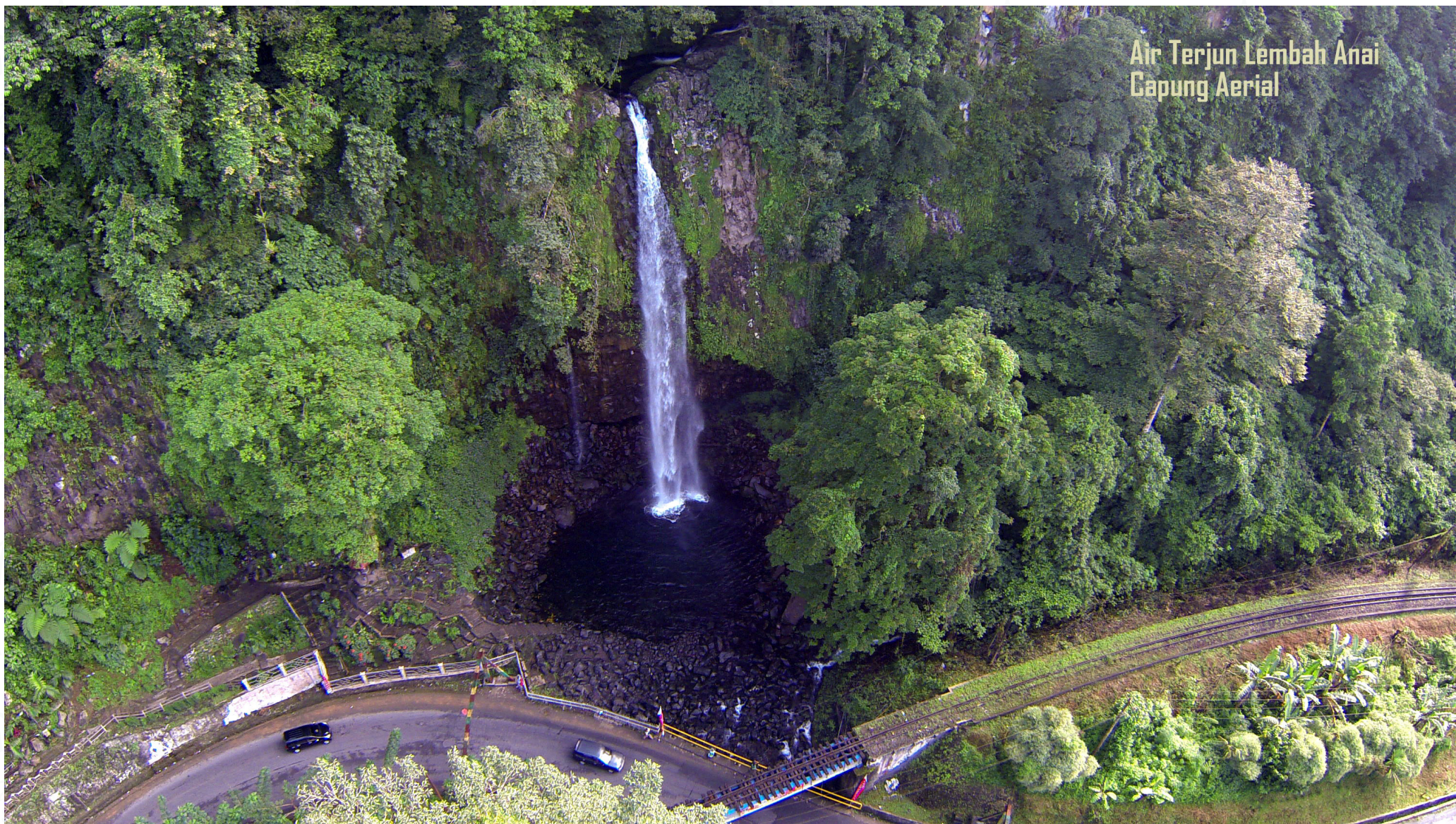
Namun, tampaknya nasib belum berpihak pada Capung. Proposal liputan udara yang sudah satu tahun kami ajukan ke pemerintah daerah ditolak. Pemerintah lebih memilih menyewa helikopter. Anehnya, helikopter yang harga sewanya sepuluh kali lipat dari anggaran operasional yang kami ajukan itu tidak dilengkapi gimbal (stabilizer), yang secara teori amat sulit mengambil video udara tanpa mounting/gimbal khusus.

Beruntung, event organizer (EO) kegiatan Tour de Singkarak (TDS) bermarkas di Yogya. Setelah lobi-lobi dilakukan, EO setuju mensponsori tiket Capung untuk liputan TDS 2013. Jadilah kami terbang ke Ranah Minang, bersaing dengan heli “mahal” untuk liputan udara.



Etape 3 - Kelok 44
Capung Aerial









26 Countries, 220 Racers

Not so many people know that TDS is one of prestigious international bicycle races. Moreover, the implementation concept of this event was learned directly from Tour de France. The EO representative from Tour de France was also involved directly as the consultant.

TDS 2013 was attended by 220 racers from 26 countries to compete in seven stages. The race took place for eight days and passed through 17 towns with various interesting nature and cultural tourism spots.

Hard To Resist

TDS is not just a bicycle race, but also a competition to pass through the beautiful nature of Ranah Minang and its local cultures with its customs. At start and finish lines there were always traditional performances, including a duck race to amuse the racers.

That's why TDS is very attractive to be documented through the lens. For us, Ranah Minang's beautiful nature is a bonus which is hard to resist.

26 Negara, 220 Pembalap

Tidak banyak yang tahu bahwa TDS merupakan salah satu event balap sepeda internasional yang cukup bergengsi. Tak tanggung-tanggung, konsep pelaksanaan event ini belajar langsung dari Tour de France. Perwakilan EO Tour de France pun didatangkan langsung sebagai konsultan.

TDS 2013 diikuti peserta dari 26 negara, dengan 220 pembalap yang bersaing memenangi tujuh etape. Perlombaan yang berlangsung delapan hari ini melewati 17 kota dengan berbagai spot wisata alam dan budaya yang menarik.

Sulit Ditolak

TDS bukan sekadar balap sepeda, tapi juga perlombaan yang melintasi keindahan alam Ranah Minang dan budaya masyarakat beserta adat istiadatnya. Tak heran jika di tiap garis start dan finish selalu ada pertunjukan kesenian tradisional, bahkan pacu itik pun digelar untuk menghibur para pembalap.

Itulah yang membuat TDS menarik untuk didokumentasikan lewat lensa. Bagi kami, keindahan alam Ranah Minang menjadi bonus yang sulit untuk ditolak.

Challenge

At first we intended to use three helicams. But, since it was still a semi-independent coverage, we can only use a unit of quadcopter. For a video which is ideally taken with a DSLR, we had to use GoPro Hero3 camera. The good thing is that our helicam is already equipped with brushless gimbal for stabilizer, so the video recorded is more stable and less vibration.

The limited unit became a challenge. We needed to prepare the unit shortly, flew, and then landed and packed soon in order to chase the racers to take the next spots. Luckily we had a skillful local guide and driver.

It's not easy to cover a bicycle race since the racers' speed could reach 100 km/hour. It means that we only have a very short time to fly the quadcopter, take position, look for a perfect angle and then record. If we are a-few-second late, the racers will disappear from our frame.

But that was exciting. The wriggle of the racers in high speed at the lakeside, seaside, and mountainous area had amused the eyes, especially when it was seen from above.

Tantangan

Niat awal kami ingin menurunkan tiga helicam. Namun berhubung masih liputan semi-independen, kami pun hanya bisa menurunkan satu unit quadcopter. Untuk video yang idealnya menggunakan kamera DSLR, terpaksa harus disiasati dengan kamera GoPro Hero3. Sisi baiknya, tahun ini helicam kami sudah dilengkapi brushless gimbal untuk stabilizer, sehingga video yang dihasilkan lebih stabil dan minim getaran.

Keterbatasan unit ini menjadi tantangan tersendiri. Kami harus menyiapkan unit dalam waktu singkat, terbang, lalu turun untuk segera packing dan mengejar para pembalap agar bisa mengambil spot berikutnya. Beruntung kami ditemani guide lokal dan driver yang andal.

Meliput balap sepeda bukan perkara gampang; kecepatan pembalap bisa mencapai 100 km/jam. Artinya, hanya ada jeda waktu singkat untuk kami menerbangkan quadcopter dan mengambil posisi, mencari angle yang pas dan merekam. Terlambat beberapa detik saja, para pembalap sudah menghilang dari frame.

Tapi itu pulalah yang menarik. Laju para pembalap dalam kecepatan tinggi di pinggir danau, laut dan perbukitan amat memanjakan mata, terutama dilihat dari udara.







Often Reprimanded

Another non-technical problem was the regulation. Aerial coverage with custom-made gears worried some committee members. We were frequently asked about the gear certification and safety.

There is no certification, of course. In America, where this kind of technology was developed earlier, until today there is no specific certification institution for aerial video gears. Due to this issue, we were often reprimanded by foreign consultants for the race and warned not to fly right above the racers.

Sering Ditegur

Salah satu kendala non-teknis lain yang agak menyulitkan adalah regulasi. Liputan udara menggunakan alat custom-made masih agak menakutkan bagi sebagian panitia. Kami sering ditanyai masalah sertifikasi peralatan dan safety-nya.

Untuk sertifikasi tentu saja tidak ada. Di Amerika saja di mana teknologi ini sudah lebih dulu berkembang, sampai saat ini belum ada lembaga sertifikasi khusus untuk peralatan video udara. Gara-gara masalah yang satu ini, kami sering ditegur para konsultan perlombaan asing dan diingatkan untuk tidak terbang di atas pembalap.

Favorited

Although it was technically quite troublesome and there were many obstacles, we are very satisfied with the TDS 2013 coverage. The footage of beateous nature and various interesting spots are framed along with the line of speedy racers.

We also had a chance to record some moments when the racers were at the Kelok 9 and Kelok 44 of Lake Maninjau – two iconic spots in TDS.

Last but not least, our aerial video are favorited by our fellow media. The aerial coverage that we have shared for free was used by national TV stations and international news channels in their coverage. Unexpectedly this local and cheap helicam can compete with the local government's expensive rental helicopter. It's not about the gun, it's about man behind the gun.

Laris Manis

Walaupun secara teknis cukup repot dan banyak kendala, kami sangat puas dengan hasil liputan TDS 2013. Cuplikan keindahan alam dan berbagai tempat menarik berhasil dibingkai bersama dere-tan pembalap yang berpacu.

Kami pun sempat mengambil beberapa momen saat para pembalap melaju di Kelok 9 dan Kelok 44 Danau Maninjau – dua spot yang menjadi ikon TDS.

Last but not least, video udara kami ternyata laris manis di antara kawan-kawan media. Hasil liputan udara yang kami bagikan gratis digunakan oleh TV nasional dan kanal berita internasional di lipu-tanya. Siapa sangka helicam lokal murah meriah mampu bersaing dengan heli mahal sewaan pe-merintah daerah. It's not about the gun, it's about man behind the gun.





Capung Aerial
www.capung.web.id



Capung Team
(Capung Aerial Photo and Video)
dendi@capung.web.id
www.capung.web.id

Yogyakarta-based aerial photo and video service;
focussing on low-attitude aerial photo and video
using custom-made equipments.

Here IS THE GORGEOUS Natuna!

A photo hunting organized by [FotograferNet](#) (familiarily called FN), the biggest online photography community in Southeast Asia, has proved that Natuna cannot be disregarded only because of its location as one of the most outer territories in Indonesia. A number of photography enthusiasts joining “FN Goes to Natuna” has shown its beauty through their photos.

From May 29 to June 1, they had explored various spots in the region located in Kepulauan Riau Province. The beautifulness of nature which was previously hidden has now been revealed. Not only the nature, its people hospitality also treasures a lot of photogenic elements.

Hunting foto yang diadakan oleh [FotograferNet](#) (atau lebih akrab disapa FN), komunitas fotografi online terbesar di Asia Tenggara, telah membuktikan bahwa Natuna tak dapat diabaikan hanya karena ia menjadi wilayah terluar Indonesia. Para penggiat fotografi, yang bergabung dalam photo trip bertajuk “FN Goes to Natuna,” telah menunjukkan kemolekan wilayah tersebut melalui foto-foto mereka.

Dari 29 Mei hingga 1 Juni, mereka telah mengeksplorasi berbagai spot di daerah yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau itu. Keindahan alam yang dulunya terpendam kini semakin terkuak. Tak hanya alamnya, keramahan penduduknya juga menyimpan elemen-elemen yang fotogenik.



Click on picture to play video





PHOTOS BY NIKY TANJUNG



PHOTOS BY NIKY TANJUNG





PHOTOS BY NIKY TANJUNG



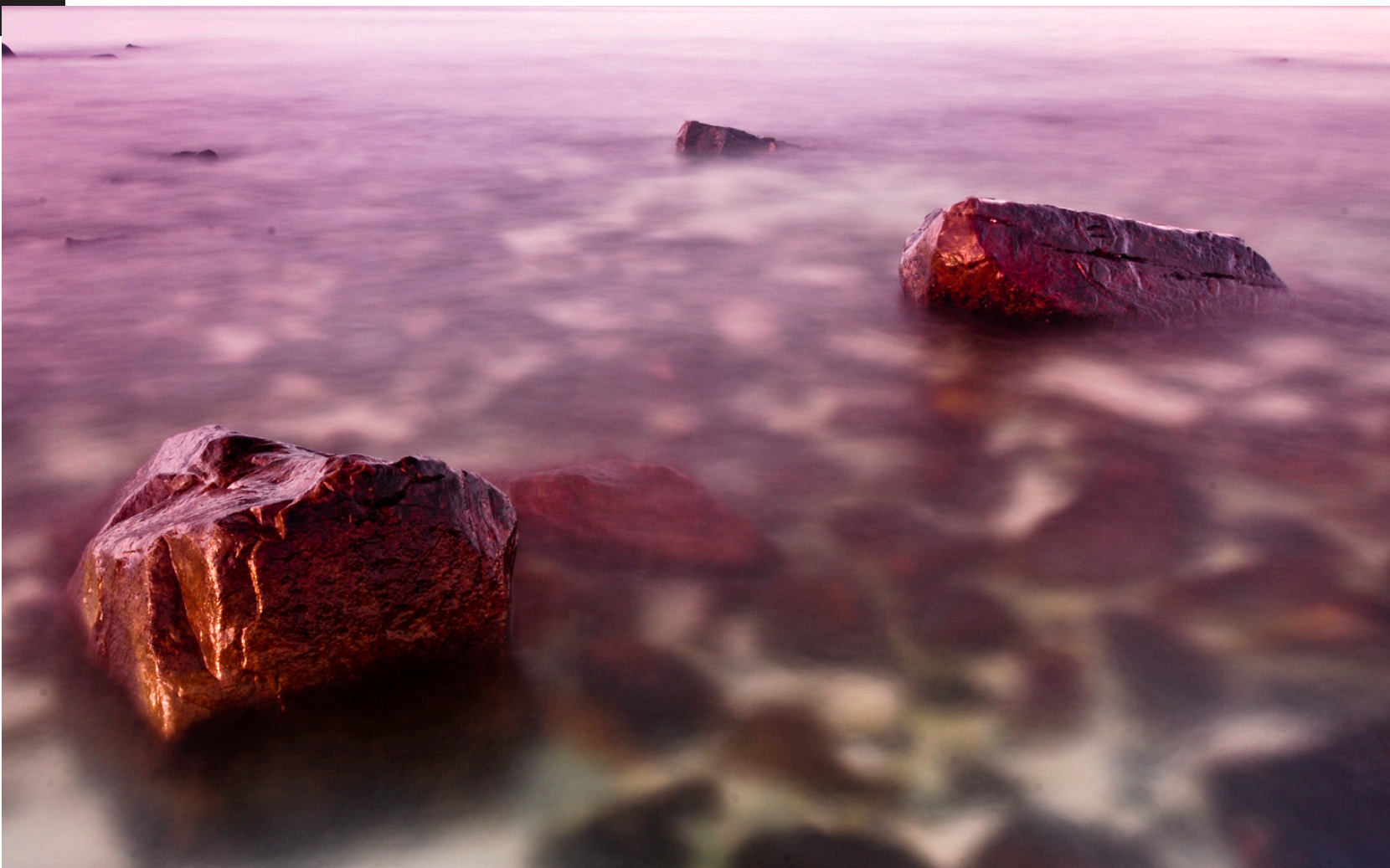
PHOTOS BY OKKY HERMANTO



PHOTOS BY ADI TJAHJANA



PHOTOS BY ANO SAJID



PHOTOS BY ANO SAJID



Capturing sunset moment at Alif Stone Park – a granite stone park which is the main tourism spot in the region – is a must for photographers. Beside landscape photos, we can also hunt for human interest ones. At the time when “FN Goes to Natuna” was held, there were two female models posing among the stones to shoot.

Senoa Island offers sunrise moment to photograph. We can capture the moment using slow-speed technique, or shoot it with the coastline decorated with trails of sea turtles having just spawned. Or, you have another idea in order to get more unique photos.



Memotret momen matahari terbenam di Taman Batu Alif – taman batu granit yang menjadi lokasi wisata utama di Natuna – menjadi menu wajib bagi para fotografer. Selain lansekap, kita juga bisa berburu foto-foto human interest di lokasi ini. Dalam acara “FN Goes to Natuna” kala itu, ada dua model berpose di antara bebatuan yang menjadi sasaran pemotretan.

Pulau Senoa menawarkan momen matahari terbit untuk dipotret. Kita bisa memotretnya dengan teknik slow speed, atau memanfaatkan garis pantai yang kadang-kadang berhiaskan jejak penyu yang baru bertelur. Atau, Anda punya ide lain untuk mendapatkan foto-foto yang lebih unik.



PHOTOS BY ANO SAJD



PHOTO BY EKA SANUSI



PHOTOS BY EKA SANUSI





PHOTO BY INAYAT TAUFIK



PHOTOS BY INAYAT TAUFIK





PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH



PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH







PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH





PHOTOS BY KRISTUPA SARAGIH







PHOTOS BY ROSSIE ZEN



If you are interested in underwater photography, it is your chance to snorkel and take pictures with your waterproof camera. If not, you can continue your hunting on the land to obtain more beautiful landscape pictures.

In addition to Batu Alif Stone Park, sunset moment can also be captured from Penagi. If we get a friendly weather, Mt Ranai on the background will show its beauty. Meanwhile, you can also capture sunrise moment at Senubing.

Pasar Induk Ranai (Ranai main market) can be the right spot to hunt for human interest pictures. The hospitable and friendly sellers can become interesting subjects. Stop for a moment at Cemaga, a fisherman village, when you are sailing to Selentan Island.

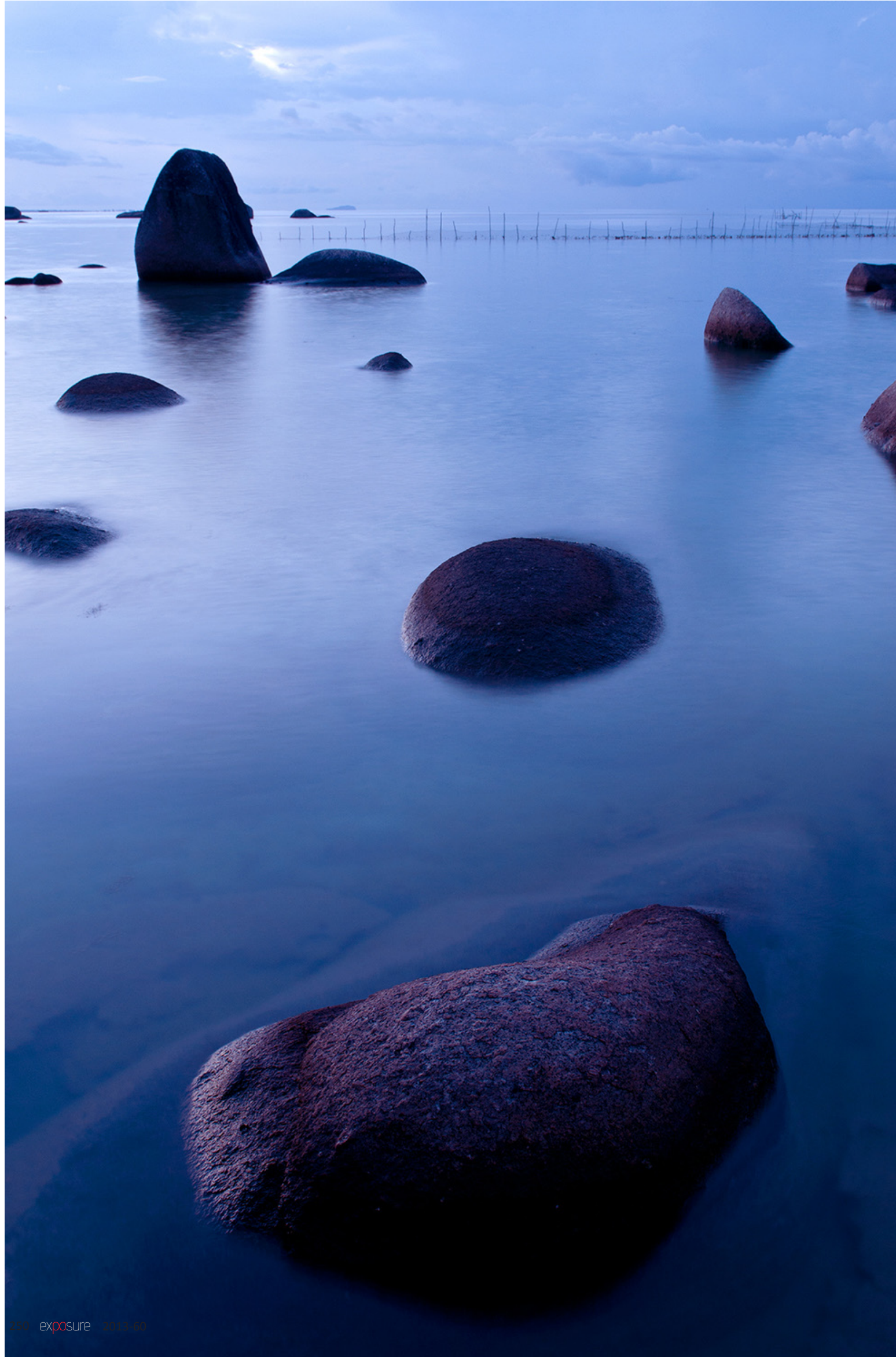
Jika Anda menyukai fotografi bawah air, di sini kesempatan Anda untuk melakukan snorkeling dan menggunakan kamera tahan air. Jika tidak, Anda bisa melanjutkan hunting di daratan untuk mendapatkan foto-foto lansekap yang bagus.

Selain di Taman Batu Alif, momen sunset juga bisa dibidik dari Penagi. Jika mendapatkan cuaca yang cerah, Gunung Ranai di latar belakang akan menampilkan keindahannya. Sementara untuk pemotretan sunrise juga bisa dilakukan di Senubing.

Pasar Induk Ranai menjadi lokasi yang tepat untuk berburu foto human interest. Para penjual yang santun dan ramah bisa menjadi subyek-subyek menawan. Sempatkan pula singgah di perkampungan nelayan di Cemaga, ketika Anda berlayar ke Pulau Selentan.







PHOTOS BY TJHAI JEAN LIE



PHOTOS BY HENDRA HERVANA

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring



▶ Canon EOS 1D X BO
18.1 MP

Rp59.370.000



▶ Canon EOS 5D Mark III + EF 24-105mm f/4.0L IS USM
22.3 MP

Rp36.145.000



▶ Canon EOS 5D Mark III BO
22.3 MP

Rp29.575.000



▶ Canon EOS 6D + 24-105mm L IS USM WIFI
20.2 MP

Rp23.960.000



▶ Canon EOS 700D + 18-55mm IS STM
18.0 MP

Rp7.770.000



▶ Canon EOS 100D + 18-55mm IS STM
18.0 MP

Rp6.980.000



▶ Nikon D7100 + AF-S 18-105mm VR
24.1 MP

Rp14.199.000



▶ Nikon D7100 BO
24.1 MP

Rp12.400.000



▶ Nikon 1 J3 10-30mm f/3.5-5.6 VR
14.2 MP

Rp6.750.000



▶ Nikon 1 S1 + 10-30mm f/3.5-5.6 VR
10.1 MP

Rp5.895.000



▶ Sony A99V BO
24.3 MP

Rp25.699.000



▶ Sony A58K + 18-55mm
20.1 MP

Rp5.499.000



▶ Fujifilm X-E1 + XF 35mm f/1.4 R
16.3 MP

Rp14.899.000



▶ Pentax K-5 IIs BO
16.3 MP

Rp9.650.000



▶ Samsung NX300 + 18-55mm
20.3 MP

Rp6.999.000



▶ Ricoh GR Digital IV
10.0 MP

Rp5.375.000

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring



Canon EOS 7D BO
Kondisi: 99%
Kontak: 081703921076

Rp9.850.000



Canon EOS 5D Mark I BO
Kondisi: 90%
Kontak: 081382589015

Rp7.350.000



Canon EOS 60D BO
Kondisi: 99%
Kontak: 081382589015

Rp6.450.000



Canon EOS 550D + 18-55mm IS II
Kondisi: 97%
Kontak: 021-97760501

Rp3.800.000



Canon EOS 550D BO
Kondisi: 95%
Kontak: 081290002827

Rp3.700.000



Nikon D300s BO
Kondisi: 98%
Kontak: 021-97760501

Rp6.945.000



Nikon D90 BO
Kondisi: 95%
Kontak: 081227099976

Rp4.675.000



Nikon 1 V1 + AF 10-30mm f/3.5-5.6 VR
Kondisi: 98%
Kontak: 085312129955

Rp3.600.000



Fujifilm X-E1 BO
Kondisi: 99%
Kontak: 081703921076

Rp8.350.000



Nikon AF-S 24-70mm f/2.8G N
Kondisi: 99%
Kontak: 082264040008

Rp15.250.000



Nikon 18-70mm f/3.5-5.6 ED DX
Kondisi: 99%
Kontak: 081578046921

Rp1.975.000



Tokina 10-17mm Fisheye
Kondisi: 95%
Kontak: 081802297092/081385442777

Rp4.750.000

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakameraprofesional.net)
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36
Jakarta 10210
Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com

Sumber (bekas):

www.fotografer.net

*Harga per 5 Juli 2013; dapat berubah sewaktu-waktu

Victory Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363,
Hotline: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.com

*Harga per 5 Juli 2013; dapat berubah sewaktu-waktu.

Complete Your Collection

free download here

exposure
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net
FN SHOP



40+ Editions in 1 DVD

Available at
FN SHOP

exposure
captivating • enchanting • inspiring

Index

captivating • enchanting • inspiring

Index

Symbols

80 Juta Lensa Nikkor [87](#)

A

Aerial [167](#)

Ahmad Dahlan University [138](#)

Ahmad Fadel [116](#)

Amelia Betahai [94](#)

anak-anak [92](#)

Aquatica [89](#)

B

Bernardo Halim [166](#)

Bidik Fun Photography [117](#)

C

Canon EOS 70D [86](#)

Canon-FN Lomba Tema Foto
Bulanan 2013 [34](#)

Canon & FotograferNet (FN)
Gathering Series 2013 [76](#)

Canon & FotograferNet (FN)

Workshop Series 2013 [72](#)

Capung Team [167](#)

change [13](#)

Cohesiveness [34](#)

D

Devotion [43](#)

Diana Poae, [94](#)

DSC-RX100 II [87](#)

Dudi Sugandi [8](#)

E

Ebenhezer Lumeling [94](#)

Edward Tigor Siahaan [8](#)

Ertina Priska Erlayas Sebayang
[94](#)

F

FN Goes to Natuna [196](#)

Fujifilm X-M1 [86](#)

Fujinon XC 16-50mm F3.5-5.6
OIS [86](#)

H

Haryo “Gaban” Sastomo [42](#)

I

Index

Symbols

1 Nikkor 32mm f/1.2 118

A

Ady Kristanto 159

Aji Wihardandi 198

Ambon 242

Anthony Tumimomor 56

athletes 61

Atlet 73

B

Befree 120

Bernardo Halim 217

C

Canon EF 200-400mm f/4L IS
USM 117

Canon & FotograferNet Work-
shop Series 2013 94

[254](#)

Indonesia Press Photo [83](#)

Intel Digital Photography Day
[68](#)

J

Josephine Claudia [117](#)

Junixon Betahai [94](#)

K

K-500 [82](#)

Kids [92](#)

Kompak [34](#)

Konstruktor [88](#)

L

Leica D-Lux 6 G-Star RAW [85](#)

Leica X Vario/Mini M [80](#)

Lensa fisheye Samsung 10mm
f/3.5 [80](#)

Lensa UAD [139](#)

Liga Foto FEUI [139](#)

M

Michael Theodric [106](#)

P

Padang [78](#)

Pentax K-50 [82](#)

Pentax Q-7 [82](#)

perubahan [13](#)

pewarta foto [13](#)

photojournalist [13](#)

S

Samsung Galaxy NX [84](#)

Samsung Galaxy S4 Zoom. [81](#)

Semarang [72](#)

Sigma 18-35mm f/1.8 DC HSM
[84](#)

Sony Cyber-shot RX1R [87](#)

T

The Art of iPhone Photography
[81](#)

Tim Capung [167](#)

Tour de Singkarak [167](#)

U

udara [167](#)

Universitas Ahmad Dahlan [139](#)

W

William C. Simowibowo [116](#)

Y

Yogyakarta [68](#)

Pacu Kuda Gayo



PHOTOS BY SYAHROL RIZAL

Pacuan kuda di Tanah Tinggi Gayo, Aceh Tengah, ini tergolong unik. Para jokinya adalah anak-anak yang berusia antara 11 sampai 17 tahun. Mereka tak pernah berlatih menunggang kuda secara khusus; modal mereka hanyalah semangat dan nyali. Acara yang sudah men-tradisi sejak 1912 ini digelar setiap tahun, dan sangat digemari oleh masyarakat setempat.

Pemimpin Umum

Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi

Farid Wahdiono

Redaktur

Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Staf Redaksi

Shodiq Suryo Nagoro

Desainer Grafis

Koko Wijanarto
Faizal Rakhman

Pemimpin Perusahaan

Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online

R Budhi Isworo

Marketing

Febriyanti Revitasari

Sekretariat

Evon Rosmala

Alamat Redaksi

Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon

+62 274 518839

Fax:

+62 274 563372

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:
editor@exposure-magz.com